

**EFEKTIFITAS *PEER COUNSELING*  
UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR SISWA  
DI SMP NEGERI 16 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**DESI**

**NIM. 170213054**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan Konseling**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

**EFEKTIVITAS PEER COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN  
INTERAKSI SOSIAL ANTAR SISWA DI SMP NEGERI 16 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan



Oleh

**DESI**

**NIM. 170213054**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Mukhlis, M.Pd**

**NIP. 197211102007011050**

**Pembimbing II**

**Annisa Apriliyanti, M.Pd**

**EFEKTIVITAS PEER COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN  
INTERAKSI SOSIAL ANTAR SISWA DI SMP NEGERI 16 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah

Pada Hari/Tanggal:  
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan

Selasa, 21 Juli 2022  
20 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
**Mubki, M.Pd**  
NIP. 197211102007011050

Sekretaris,

  
**Cut Widya Anjani, M.Ed**

Penguji I,

  
**Annisa Apriliyanti, M. Pd**


Penguji II,

  
**Wanty Khaira, M. Ed**  
NIP. 197606132014112002

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh**



  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 19590309198903100

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi  
NIM : 170213054  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Peer Counseling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Siswa Di SMP Negeri 1 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin tanpa pemelik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 28 Juni 2022

Yang Menyatakan,

*Desi*  
Desi

## ABSTRAK

Nama : Desi  
NIM : 170213054  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling  
Judul : Efektivitas Peer Counseling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Siswa Di SMP Negeri 16 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 21 Juli 2022  
Tebal Skripsi : 107  
Pembimbing I : Muhklis M. Pd  
Pembimbing II : Annisa Apriliyanti M. Pd  
Kata Kunci : Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok dengan kelompok, dan orang perorangan dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain. Namun kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 16 Banda Aceh masih terdapat siswa kelas VII yang memiliki interaksi sosial rendah. Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa dengan menggunakan layanan konseling teman sebaya.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan layanan *peer counseling* untuk meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik pada kelas VII di di SMP Negeri 16 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen dengan desain One Group Pretest Posttests Design. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert dengan penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas VII. Dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji N-Gain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang siswa dikelas VII SMP Negeri 16 Banda Aceh tahun ajaran 2021/2022 yang memiliki interaksi sosial yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan interaksi sosial antar siswa setelah melaksanakan layanan konseling teman sebaya. Perhitungan rata - rata skor kelompok eksperimen sebelum mengikuti kegiatan layanan konseling teman sebaya adalah 380 dan setelah mengikuti layanan konseling teman sebaya meningkat menjadi 661. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* dimana adanya peningkatan nilai sesudah diberikan penerapan layanan *peer counseling* ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yaitu perolehan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $27599 > 1,9431$ ). Dari kesimpulannya adalah layanan *peer counseling* (konseling teman sebaya) dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 16 Banda Aceh.

**Kata Kunci: Interaksi Sosial.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yangtelah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, peneliti dapat menyeledsaikan penulis skripsi yang berjudul "Efektivitas *Peer Counseling* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Siswa di SMP Negeri 16 Banda Aceh". Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

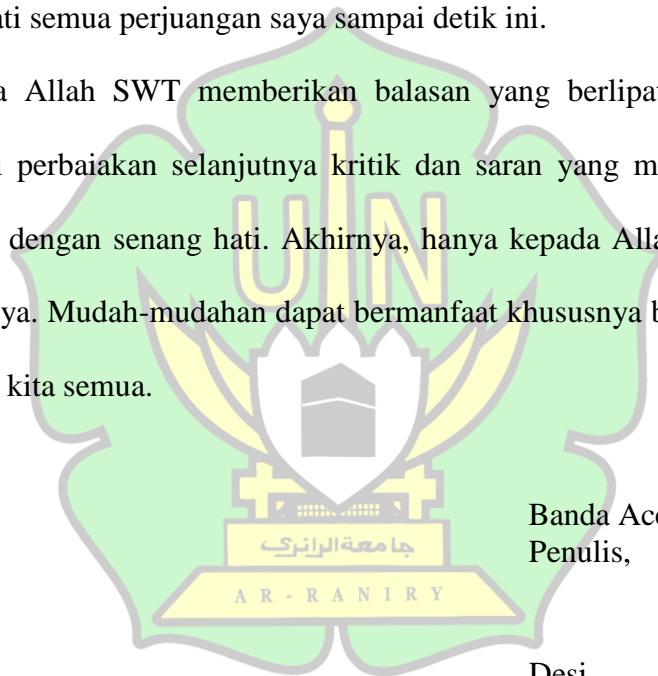
Penelitian dan penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Paling ter-istimewa untuk orang tua tersayang ayahanda Hardi dan Ibunda Aidar yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta memberikan motivasi dan do'a sehingga peneliti tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi

2. Teri-stimewa juga untuk calon suami saya Syafriadi yang menyemangati peneliti dalam penulisan skripsi.
3. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M. A. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muslim Razali, Sh., M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
5. Mukhlis M.Pd, selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian serta selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.
6. Annisa Apriliyanti, M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis untuk membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
7. Irman Siswanto S.Pd yang selalu setia membantu peneliti dalam pembuatan surat menyurat. Dan seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.

8. Tirabidah, S.Pd, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 16 Banda Aceh, yang telah memberi izin dan mepermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
9. M. FAdhli Eka Putra Prayoga, S.Pd, selaku guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 16 Banda Aceh, yang telah banyak membantu peneliti dalam merancang kegiatan penelitian.
10. Dan amat sangat berterimakasih untuk diri sendiri yang sudah mampu melewati semua perjuangan saya sampai detik ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada muanya. Demi perbaikiakan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis rahkan segalanya. Mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi kita semua.



Banda Aceh, 28 Juni 2022  
Penulis,

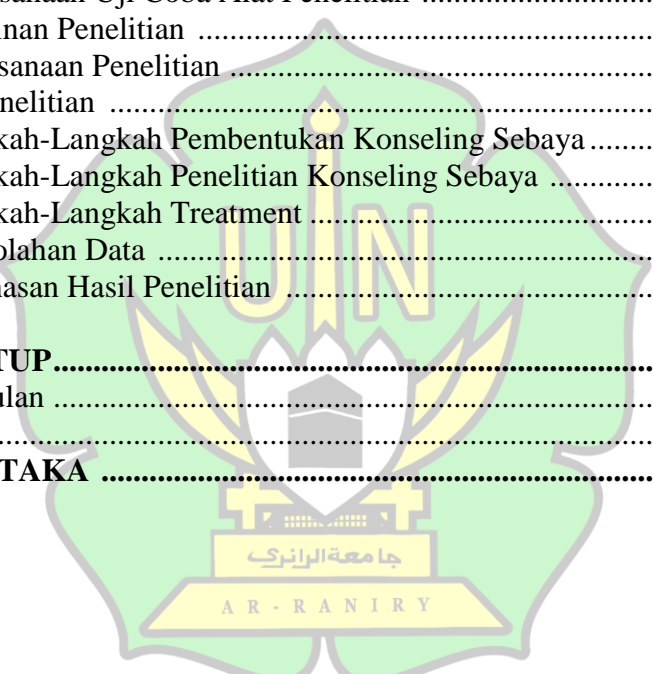
Desi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Penelitian Yang Relevan .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Hipotesis Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Defenisi Operasional .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Interaksi Sosial .....	11
1. Pengertian Interaksi sosial .....	11
2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial .....	13
3. Jenis-Jenis Interaksi Sosial .....	14
4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial .....	15
5. Syarat-Syarat Interaksi Sosial .....	19
6. Faktor-Faktor Interaksi Sosial .....	21
7. Tahap-Tahap Interaksi Sosial .....	22
B. Konseling Sebaya .....	23
1. Pengertian Konseling Sebaya .....	24
2. Prinsip-Prinsip Konseling Sebaya .....	26
3. Fungsi dan Manfaat Layanan Konseling Sebaya .....	28
4. Asas-Asas Konseling Sebaya .....	32
5. Langkah-Langkah Konseling Sebaya .....	34
6. Sikap dan Keterampilan Siswa Yang di harapkan Setelah Mendapat Layanan Konseling Sebaya .....	35
C. Peran Guru BK Jika Ada Peer Counseling .....	35
D. Kaitan/Efektivitas Peer Conseling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Siswa .....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Rancangan Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
C. Instrument Pengumpulan Data .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Interaksi Sosial Siswa .....	55
B. Persiapan Penelitian .....	56
1. Penyusunan Instrument Penelitian .....	56
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Penelitian .....	56
3. Perizinan Penelitian .....	56
4. pelaksanaan Penelitian .....	57
C. Hasil Penelitian .....	58
1. Langkah-Langkah Pembentukan Konseling Sebaya.....	58
2. Langkah-Langkah Penelitian Konseling Sebaya .....	60
3. Langkah-Langkah Treatment .....	63
4. Pengolahan Data .....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

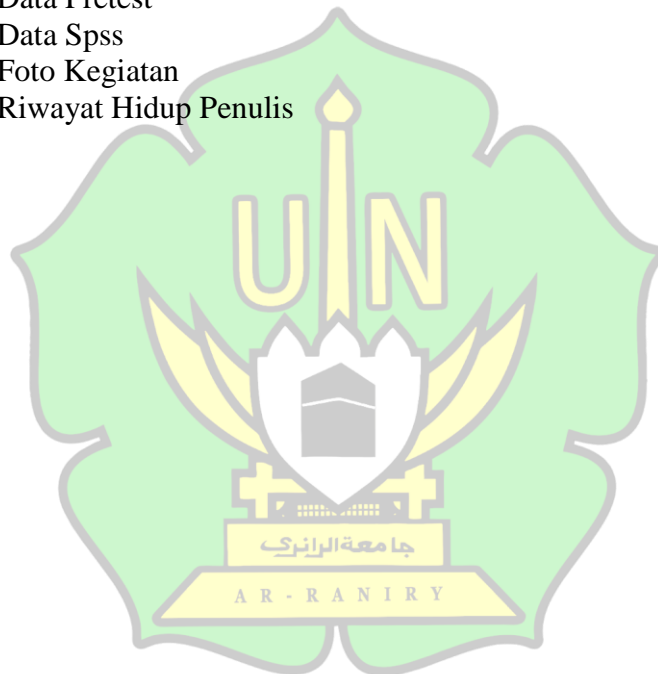


## DAFTAR TABEL

Tabel	3.1 Desain One Group <i>Pretest Posttest</i> Design .....	39
Tabel	3.2 Jumlah Seluruh Siswa .....	40
Tabel	3.3 Skor Item Alternatif Jawaban Responden.....	43
Tabel	3.4 Kisi-Kisi Instrument.....	43
Tabel	3.5 Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan.....	46
Tabel	3.6 Kesimpulan Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan .....	47
Tabel	3.7 Rumus Cronbacg's Alpha .....	48
Tabel	3.8 Case Processing Summary .....	48
Tabel	3.9 Reability Statistics.....	48
Tabel	3.10 Hasil Uji Reabilitas Kreativitas Sosial Siswa .....	49
Tabel	3.11 Kriteria Nilai Indeks Gain.....	54
Tabel	4.1 Jumlah Siswa Sampel.....	57
Tabel	4.2 Skor Pretest Siswa Sebelum diberikan Layanan Kelompok.....	62
Tabel	4.3 Skor Post-test Siswa Sebelum diberikan Layanan Kelompok.....	65
Tabel	4.4 Uji Normalitas.....	68
Tabel	4.5 Hasil Perhitungan Rata-Rata Pretest dan Post-test .....	68
Tabel	4.6 Uji Berpasangan Pretest dan Post-test .....	69
Tabel	4.7 Perbandingan Skor Rata-Rata Uji Angket Awal Dan Akhir Menggunakan Peer Counseling Untuk Meningkatkan Interakis Sosial Siswa .....	70
Tabel	4.8 Nilai Rata-Rata Khusus Uji Kuesioner Awal Dan Akhir Menggunakan Peer Counseling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Sisa 7 (Tujuh) Orang.....	71
Tabel	4.9 Persentase N-Gain Rata—Rata 7 (Tujuh) Siswa Menggunakan Peer Counseling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa .....	71
Tabel	4.10 Nilai Rata-Rata Uji Angketawal Dan Akhir Berdasarkan Indikator Interaksi Sosial Siswa.....	72
Tabel	4.11 Persentase N-Gain Rata-Rata Interaksi Sosial Siswa .....	72
Tabel	4.12 Perbandingan Skor Nilai Rata-rata Tes Awal dan Akhir Interaksi Sosial Siswa .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Bimbingan Konseling
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari UIN-Raniry
- Lampiran 3. Surat Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
- Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5. Hasil Judgment Instrument
- Lampiran 6. Hasil Judgment Instrument
- Lampiran 7. Angket Interaksi Sosial Siswa
- Lampiran 8. RPL Konseling Kelompok
- Lampiran 9. Data Skor Uji Validitas
- Lampiran 10. Data Posttest
- Lampiran 11. Data Pretest
- Lampiran 12. Data Spss
- Lampiran 13. Foto Kegiatan
- Lampiran 14. Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok contohnya seperti menegur, berjabat tangan saling berbiara bahkan berkelahi seingga interaksi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan ubungan sosial dengan individu ataupun kelompok yang ditandai dengan kontak sosial dan komunkasi.

Sarlintoe w Sarwono, Interksi sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok inilah yang disebut dengan interaksi sosial.<sup>1</sup>. Menurut Abdulsyani mengatakan bahwa interaksi sosial sendiri di artikan sebagai hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok.<sup>2</sup>

Basrowi mengatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, individu dan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerja

---

<sup>1</sup> Sarlintoe Wrawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1996), 86-112

<sup>2</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007).

sama akan tetapi bisa juga berbentuk tindakan persaingan, pertikaian dan sejenisnya.<sup>3</sup>

Salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa disekolah adalah permasalahan interaksi sosial dengan teman sebaya. Dimana teman sebaya adalah individu dan tingkat kematangan dan umur yang kurang lebih sama. Kelompok teman sebaya memungkinkan remaa belaar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk menapai memandirian.

Berdasarkan pendapat diatas maka seharusnya tingka laku dalam menalin interaksi sosial yang ditampilkan oleh siswa di sekolah terhadap teman sebaya seharusnya baik, seperti saling bekerja sama saling menghargai, saling membantu dan saling menghormati. Namun pada kenyataannya ditempat peneliti melalukan magang di SMP Negeri 16 Banda Aceh ditemukan bahwa terdapat siswa yang tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan teman sebayanya dengan baik sebagian siswa tidak diterima di kelas dalam kelompok belajarnya, pemalu dan takut dalam mengutarakan pendapatnya, tidak berani tampil ke depan umum atau di kelas karena takut salad an dicemoohkan oleh teman-temanya, terdapat sisa yang suka menyendiri dengan tidak mau bergabung bermain dengan teman sebayanya dan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pergaulannya di kelas.

---

<sup>3</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor : Ghalia Indonesia,2005).

Sedangkan Fenomena yang terjadi dilapangan pada saat observasi pada penelitian yang dilakukan bahwa yang terjadi di SMP Negeri 16 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021, dari hasil wawancara awal dengan guru BK. Terungkap bahwa sebenarnya siswa memiliki kemampuan dan keinginan untuk tampil dikelas, namun karena siswa sering mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman di kelas saat belajar, seperti diperolok-olokan dan diejek oleh teman saat tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, maka siswa tidak berani untuk mengutarakan pendapatnya dikelas dalam belajar

Menurut Neni Noviza dalam Yuda Ansika, konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (biasanya seusia/tingkatan pendidikannya hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individu maupun kelompok kepada teman-temannya yang bersalah maupun mengalami berbagai hambatan dalam kepribadiannya.<sup>4</sup> Tujuan dari *peer counseling* dalam meningkatkan interaksi sosial adalah untuk membantu guru BK dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. Selain itu konseling sebaya diyakini lebih efektif dalam mengeksplorasi secara mendalam perasaan siswa dan perilaku siswa sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Melinda Sari, *Efektivitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik...*, [Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BPKI)] Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung, 2019, h. 29.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhmester menunjukkan bahwa masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebaya meningkat drastis dan pada saat bersamaan kedekatan hubungan remaja dengan orang tua menurun drastis. Bahkan mereka senang jika bersama dengan teman sebaya maka sebesar 75 % hampir seluruhnya peran teman sebaya mempengaruhi kemampuan interaksi sosial siswa di SMP. Melalui layanan *peer counseling* maka diharapkan dapat teripta sikap dalam mengasah kemampuan interaksi sosial yang baik sesama teman sebaya. Proses konseling yang terjadi antar teman sebaya dapat menumbuhkan rasa saling percaya, empati, saling percaya dan menciptakan hubungan yang baik sesama siswa. Jadi dapat di simpulkan bahwa konseling teman sebaya sangat diperlukan, tujuannya agar tercapainya kondisi untuk mengeksplorasi diri mampu menyesuaikan diri dalam berkomunikasi dan dapat terjadinya perubahan kearah yang positif.

Terkait dengan interaksi sosial antar siswa maka layanan konseling teman sebaya "*peer counseling*" merupakan jenis layanan yang sesuai. Karena bagi remaja teman sebaya tempat berbagi segala informasi dan berinteraksi dengan orang lain, diluar lingkungan keluarganya. Konseling teman sebaya merupakan suatu tempat berbagai penderitaan maupun kebahagiaan dengan cara ini siswa belajar bagaimana memperhatikan dan membantu siswa lain serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Layanan bimbingan teman sebaya diperkirakan sangat tepat digunakan



sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada remaja yang memiliki interaksi sosial rendah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas *Peer Counseling* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Siswa Di Smp Negeri 16 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian relevan terdapat kesamaan dengan penelitian yang telah diteliti penelitian tentang layanan bimbingan dan konseling telah banyak dilakukan, dibuktikan dengan ditemukannya karya ilmiah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini dengan judul **“Efektivitas Layanan Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”**. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian konseling teman sebaya terhadap interaksi sosial pada kelas XII SMA Negeri 12 adanya peningkatan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa konseling sebaya dalam meningkatkan resiliensi peserta didik sebanyak 56,52%.

Mahasiswi Universitas Negeri Medan, Lailan Khairiyah (2016) judul penelitian **“Pengaruh layanan konseling kelompok teman sebaya menggunakan teknik tealita terhadap konsep diri mahasiswa**

**Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2015/2016”** dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh konseling teman sebaya dengan menggunakan teknik realita. Dari hasil analisis diperoleh data pre-test mahasiswa rata-rata 45,3 termasuk kategori rendah dan standart deviasi (SDx) 47,87, sedangkan hasil data post test rata-rata 62,4 termasuk kategori tinggi dan Standart Deviasi (SDy) 65,94. Teknik uji hipotesis menggunakan rumus uji Wilcoxon (J) yang memperoleh hasil J hitung = 22 sedangkan harga J Tabel = 6. Dari tabel nilai kritis J untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon untuk  $n = 9, \alpha = 0,05$  pengujian dua arah  $J_{0,05} = 6$ . Oleh karena  $J (22 > 6)$ . Maka hipotesis diterima jika  $J \text{ hitung} > J \text{ tabel}$ . Dengan demikian dinyatakan ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok teman sebaya

Mahasiswa UNIMED Fajaruddin Kelana (2016), judul penelitian **Pengaruh Konseling Kelompok Teman Sebaya Menggunakan Teknik Realita Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa UNIMED T.A 2015/2016**. Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh konseling kelompok teman sebaya menggunakan teknik realita terhadap interaksi sosial siswa. Jenis penelitian eksperimen semu desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian 9 orang mahasiswa yang memiliki interaksi sosial rendah. Dari hasil data analisis diperoleh data pre-test mahasiswa rata-rata=38,6 termasuk kategori rendah dan Standar Deviasi (SDx)=40,86, sedangkan hasil data post-test rata-rata =53,8, termasuk kategori tinggi dan Standar Deviasi (SDy)=56,88. Teknik uji hipotesis menggunakan rumus uji Wilcoxon (J) yang

memperoleh hasil  $J$  hitung =19,5, sedangkan  $J$  Tabel = 6. Dari tabel nilai kritis  $J$  untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon untuk  $n = 9$ ,  $\alpha = 0,05$  pengujian dua arah  $J_{0,05} = 6$ . Oleh karena  $J(19,5 > 6)$  maka hipotesis diterima jika  $J$  hitung  $> J_{tabel}$ . Dengan demikian dinyatakan ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok teman sebaya menggunakan teknik realita terhadap interaksi sosial mahasiswa UNIMED 2015/2016.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan diatas, permasalahan pokok yang akan dibahas yaitu : Apakah *peer counseling* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial antar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 16 Banda Aceh?

### D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah *peer counseling* efektif dalam meningkatkan interaksi sosial antar siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Banda Aceh?

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ).

Ha : Terdapatnya peningkatan interaksi sosial melalui *peer counseling* di SMP Negeri 16 Banda Aceh.

Ho : Tidak terdapatnya peningkatan interaksi sosial melalui *peer counseling* di SMP Negeri 16 Banda Aceh.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

### **1. Bagi Siswa**

Siswa dapat meningkatkan kemampuan interaksinya, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi baik di lingkungan sekitar.

### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang baru mengenai berapa besar hubungan *peer counseling* untuk mengembangkan interaksi sosial antar siswa dengan penelitian dapat menjadikan sebagai acuan untuk mendidik siswa.

### **3. Bagi sekolah**

Menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk dapat membantu siswa dalam pemanfaatan *peer counseling* khususnya di SMP Negeri 16 Banda Aceh.

#### 4. Bagi guru

Dapat lebih mengamati dan menilai prestasi interaksi siswa dan dapat lebih mengembangkan serta mengarahkan siswa agar terus meningkatkan interaksi sosial melalui penggunaan *peer counseling*.

### G. Defenisi Operasional

#### 1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok inilah yang disebut dengan interaksi sosial. Manusia sebagai makhluk sosial mewujudkan dirinya dengan melakukan interaksi sosial yang memiliki makna, bahwa mereka membentuk pola tersendiri dalam hubungannya dengan yang lain, juga disebut dengan pertalian sosial, sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Oleh karena itu manusia tidak dapat menghindari diri dari harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Gambaran tersebut itulah oleh Sarlinto W Sarwono sebut dengan interaksi sosial

Dalam hal ini interaksi sosial bertujuan untuk menjalin hubungan baik hubungan pertemanan persahabatan untuk melakukan dan membangun kerjasama. Dengan adanya interaksi sosial dapat membantu siswa untuk lebih terbuka dan lebih leluasa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada diri siswa itu sendiri sehingga terdapat perubahan atau

perkembangan dari sebelumnya sehingga menjadi lebih baik kedepannya. Interaksi sosial dalam penelitian ini terdapat 4 aspek interaksi sosial diantaranya yaitu : komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan norma-norma sosial.<sup>5</sup>

## 2. *Peer Counseling*

Menurut Tindall dan Grey *Peer Counseling* adalah sebagai suatu ragam tingkahlaku membantu secara interpersonal, yang dilakukan oleh individu non-professional yang berusaha membantu orang lain.<sup>6</sup>. peran peer counseling ialah untuk membantu remaa saling memperhatikan dan bertukar pengalaman agar terorganisasi dengan baik sehingga dapat membentuk remaa yang dosiplin dan lebih bertanggung jawab. Serta siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada diri masing-masing siswa guna mengimplementasikan pengalaman kemandirian dan kemampuan mengontrol diri yang sangat bermakna bagi remaja.

Jadi *peer conseling* yang saya maksud dalam penelitian ini ialah sebagai salah satu layanan konseling sebaya atau suatu cara bagi para siswa untuk belajar bagaimana memperhatikan dan membantu siswa-siswa lain serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya *peer counseling* ini dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa.

---

<sup>5</sup> Sarlintoe Wrawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1996), 86-112

<sup>6</sup> Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling...*,h. 43-44.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Interaksi Sosial

##### 1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi berkenaan dengan istilah komunikasi atau hubungan yang berlangsung baik antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi ataupun hubungan yang terjadi biasanya disebabkan karena ingin menyampaikan pesan, sedangkan sosial adalah hubungan antar setiap manusia.

Susanto mengatakan bahwa interaksi sosial adalah aktivitas yang berkaitan dengan orang lain atau pihak lain yang membutuhkan sosialisasi dalam hal bertingkah laku agar diterima oleh orang lain, begitu juga berlatih menggunakan karakter yang dapat diakui oleh orang lain, serta berusaha mengembangkan sikap sosial yang diakui oleh orang lain.<sup>7</sup>

Basrowi mengatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, individu dan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerja sama akan tetapi bisa juga berbentuk tindakan persaingan, pertikaian dan sejenisnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Susanto, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2010). H.199-201

<sup>8</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor : Ghalia Indonesia,2005).

Gillin and Gillin, yang menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok. Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti yang kita ketahui bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain.<sup>9</sup>

Santoso mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang individu atau lebih, dimana tindakan individu yang satu mempengaruhi, dapat mengubah dan memperbaiki tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya.<sup>10</sup> Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Terjadi apabila orang-perorangan atau kelompok saling bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan dan pertikaian.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang saling berpengaruh. Dalam hal ini individu atau kelompok dapat saling bekerja sama atau bahkan berkonflik

---

<sup>9</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2004), h. 91.

<sup>10</sup> Santoso, *Teori-teori Psikologi*, ... 199-201.

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2010),h. 54-55.



secara formal maupun informal, langsung maupun tidak langsung sebagai bentuk interaksi sosial.

## 2. Aspek-aspek interaksi sosial

Menurut Sarlinto W Sarwono ada empat aspek-aspek proses interaksi sosial adalah

### a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lain. ada empat unsur dalam komunikasi yaitu adanya pengiriman dan penerimaan berita, adanya berita dikirimkan, adanya media atau alat pengiriman berita dan adanya sistem simbol yang digunakan.

### b. Sikap

Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif atau negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan untuk menjauhi, menghindar, membenci dan tidak menyukai objek tertentu.

### c. Tingkah laku

Tingkah laku kelompok adalah fungsi dari kepribadian dalam mengadakan interaksi sosial. Tingkah laku kelompok tidak dapat diperoleh dari tingkah laku individu anggota.

### d. Norma Sosial

Norma sosial adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkah laku individu dalam kelompok itu. Norma

sosial berbeda dari satu kelompok dengan kelompok lainnya karena norma sosial berbeda-beda, maka pola tingkah laku pun berbeda-beda.<sup>12</sup> Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek interaksi sosial dimana adanya komunikasi sebagai pengirim berita dari individu yang satu ke individu lainnya. Adanya sikap dimana seseorang bertindak untuk hal tertentu dan tingkah laku kelompok yang tidak bisa di dapat dari tingkah laku individu anggota saja.

### 3. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Dalam setiap interaksi senantiasa didalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi, sulit untuk memisahkan antara keduanya. Adapun yang membedakan interaksi menjadi tiga yaitu :

- a. Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan alat-alat arti kulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain.
- b. Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh, misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata.
- c. Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan, misalnya

---

<sup>12</sup> Sarwono, Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*,...H. 16.

mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru bahkan terlalu bahagia.<sup>13</sup>

#### 4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk- bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, persaingan, dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikaian. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi bentuk-bentuk interaksi sosial ada empat bentuk yaitu :

##### a. Kerja Sama

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok, kerja sama yang merupakan proses utama. Golongan yang terakhir tersebut memahami kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar tersebut menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerja sama. Bentuk dan pola-pola sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia.

Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanan di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerja sama setelah dia menjadi dewasa. Bentuk kerjasama tersebut apabila, orang dapat digerakkan untuk mencapai satu tujuan bersama dan harus mempunyai manfaat bagi semua, sehubungan

---

<sup>13</sup> Muhammad Faris, *Pengaruh Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Bandar Lampung*, [skripsi]Progran Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, h. 28.

dengan pelaksanaan kerja sama. Ada lima bentuk kerja sama yaitu sebagai berikut :

- 1) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.
- 2) *Bargaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 3) Kooperasi (*cooperation*) yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk ,menghindari terjadinya keguncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- 4) Koalisi yakni komninsi antara dua atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan, maksud utama adalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.

b. Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan bearti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam di masyarakat. Sebagai suatu proses akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak

kehilangan kepribadiannya. Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan yang dihadapinya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Akomodasi disini bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesis antara kedua pendapat tersebut.
- 2) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer.
- 3) Untuk memungkinkan terjadinya kerja sama kelompok-kelompok sosial yang terpisah sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan.
- 4) Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah.

c. Asmilasi

Asmilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terhadap antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Secara singkat proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walau kadang bersifat emosional, dengan tujuan untuk mencapai

kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran dan tindakan. Proses asimilasi timbul bila ada :

- 1) Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan.
- 2) Orang-perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama.
- 3) Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan.

d. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan dari fisik-fisik untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu ciri dari persaingan adalah perjuangan menyingkirkan pihak lawan itu dilakukan secara damai atau selalu menjunjung tinggi batas-batas yang diharuskan.

e. Kontravensi

Kontravensi pada hakikatnya adalah suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi terutama ditandai dengan oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan seseorang terhadap kepribadian seseorang. Dalam bentuknya yang murni, kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu menjadi pertentangan atau pertikaian. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian tetapi tidak

sampai menjadi pertentangan atau pertikaian. Bentuk-bentuk kontravensi secara umum ada lima yaitu :

- 1) Yang umum meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan dan mengacaukan rencana pihak lain.
- 2) Yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui selebaran-selebaran, mencerca, memfitnah.
- 3) Yang intensif mencakup penghasutan, menyebarkan desas-desus, mengecewakan pihak-pihak lain.
- 4) Yang rahasia umpamanya mengumumkan rahasia kelompok lain.
- 5) Yang taktis misalnya mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain.<sup>14</sup>

## 5. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Untuk terjadinya suatu interaksi sosial diperlukan syarat-syarat yang harus ada yaitu :

### a. Adanya Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin “con” yang artinya bersama-sama dan “tanga” yang berarti “bersama-sama menyentuh”. Jadi secara harfiah kontak berarti “bersama-sama menyentuh”. Sebagai gejala sosial kontak tidak perlu terjadi dengan saling menyentuh saja, oleh

---

<sup>14</sup> Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), h. 71-78

karena itu orang dapat mengadakan hubungan dengan orang lain tanpa harus terjadi secara fisik. Misalkan, orang berbicara melalui telepon, berkirim kabar melalui surat dan sebagainya. Kontak sosial ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Kontak sosial yang bersifat positif dapat mengarahkan pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial yang negatif dapat mengarahkan seseorang pada suatu pertentangan bahkan dapat menyebabkan tidak terjadinya interaksi sosial.

b. Adanya Komunikasi

Seseorang memberikan tafsiran pada tingkah laku atau perasaan-perasaan orang lain dalam bentuk pembicaraan, gerak-gerik badan, atau sikap-sikap tertentu.<sup>15</sup> Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga terjadi pengertian bersama. Dalam komunikasi terdapat dua pihak yang terlibat, pihak yang menyampaikan pesan disebut komunikator dan pihak menerima pesan disebut komunikasi.

Selain itu kontak sosial dapat terjadi dan berlangsung dalam tiga bentuk yaitu :

- 1) Antara orang-perorangan
- 2) Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya.
- 3) Antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

---

<sup>15</sup> M. Elly Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta :Kencana, 2008), h. 94-95



## 6. Faktor- Faktor Interaksi Sosial

### a. Imitasi (peniruan)

Imitasi adalah suatu proses kognisi melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan alat indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari motori. Proses ini melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa imitasi merupakan proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, keterampilan dan lain sebagainya.

### b. Sugesti

Sugesti adalah rangsangan, pengaruh yang diberikan oleh seorang individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berfikir kritis dan rasional. Sugesti dimaksud ialah suatu proses ketika seorang individu memberikan pandangan atau sikap yang kemudian diterima oleh individu lain diluar dirinya tanpa adanya pemikiran kritis sebelumnya.

### c. Identifikasi

Identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identic (sama), dengan individu lain, identifikasi adalah proses menyamakan dirinya dengan individu lain.

d. Simpati

Simpati adalah ketertarikan seseorang kepada orang lain hingga mampu merasakan perasaan orang lain yang tertekan musibah hingga muncul emosional yang mampu merasakan kesedihan orang lain.<sup>16</sup> simpati yang dimaksud ialah bisa memahami dan merasakan kesedihan yang sedang dialami oleh orang lain.

### 7. Tahap-Tahap Interaksi Sosial

Dalam prosesnya berlangsungnya interaksi sosial akan menempuh beberapa tahapan, dimulai dari ketika individu baru memulai hubungan ada masalah dalam sebuah hubungan ada penyelesaian dan kegiatan dalam sebuah hubungan secara sistemnya.

Menurut santoso, dalam proses interaksi sosial perlu menenmpuh tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Tahap pertama : ada kontak hubungan
- b. Tahap kedua : ada bahan dan waktu
- c. Tahap ketiga : timbul problem
- d. Tahap keempat : timbul ketegangan
- e. Tahap kelima : ada integrasi.

---

<sup>16</sup> Nuraslina Harahap, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Interaksi Sosial...*, [Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam] Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera, 2017.

## B. Konseling Sebaya

### 1. Pengertian Konseling Sebaya

Konseling sebaya adalah semacam bantuan melalui hubungan yang dilakukan oleh tenaga non professional, yang menjalankan peran membantu teman sebayanya. Termasuk konseling adalah hubungan bantuan individu ke individu, kepemimpinan kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian nasehat, tutor, dan semua aktivitas dari hubungan interpersonal. Konseling teman sebaya merupakan suatu cara siswa untuk belajar bagaimana memperhatikan dan membantu anak-anak lain, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Erhamwilda mengatakan bahwa konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya biasanya sesuai usia tingkatan pendidikannya hampir sama, yang terlebih dahulu diberikan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah atau mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Mereka yang menjadi konselor sebaya bukanlah seorang professional di bidang konseling akan tetapi diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan konselor professional.<sup>17</sup>

Suwarjo mengatakan bahwa konseling sebaya adalah suatu cara bagi para siswa (remaja) belajar bagaimana memperhatikan dan membantu siswa lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Tindall dan

---

<sup>17</sup> Shofi Puji Astiti, (2019) *Efektivitas Konseling Sebaya Dalam Menuntaskan Masalah siswa*, Jurnal karya Ilmiah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Gray mengatakan bahwa konseling sebaya adalah sebagai suatu ragam tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu non professional yang berusaha membantu orang lain.

Suraneta menyatakan bahwa konseling sebaya dipandang cukup efektif jika diberikan oleh teman sebayanya sendiri. Para remaja akan kecenderungan untuk memiliki personal *fable* yaitu keyakinan bahwa hanya dia yang mengalami pengalaman unik, bukan orang dewasa lain. oleh karena itu penguatan melalui konseling sebaya (*peer counseling*) dipandang sangat efektif untuk dilakukan.<sup>18</sup>

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa konseling teman sebaya merupakan salah satu layanan atau bantuan yang diberikan oleh seorang siswa dengan usia yang sama untuk membantu siswa lain dalam permasalahan yang sedang dihadapi baik dengan cara individual maupun kelompok. Konseling sebaya berarti ada proses tatap muka yaitu seorang siswa membantu siswa lain agar dapat memecahkan masalahnya sendiri. Konselor sebaya adalah menunjuk kepada orang yang membantu, untuk sementara waktu yang sebelumnya telah diberikan keterampilan konseling oleh seorang ahli. Artinya konseling sebaya adalah semacam perilaku pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang tidak profesional, sebagai sebuah usaha membantu rekannya yang lain.

## 2. Prinsip-Prinsip Konseling Sebaya

Dalam pelaksanaan konseling sebaya digunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Suranata, (2013), *Pengembangan Model Tutor Konseling Sebaya Untuk Mengatasi Masalah Mahasiswa*, Jurnal ilmiah Mahasiswa Ilmu Pendidikan Undiksha

- a. Konseling sebaya dilakukan atas dasar sukarela oleh konselor sebaya maupun konseli.
- b. Konselor sebaya merupakan seorang teman sebaya yang memiliki pengalaman hidup yang sama yang memungkinkan membuat rileks, memungkinkan bertukar pengalaman dan menjaga rahasia tentang apa yang dibicarakan dan dikerjakan dalam pertemuan tersebut.
- c. Informasi ataupun masalah yang dibahas dalam sesi-sesi konseling sebaya adalah rahasia. Dan dibahas dalam kelompok menjadi rahasia kelompok maupun dengan sepasang teman tidak boleh dibagikan kepada orang lain.
- d. Premis dasar yang mendasari konseling sebaya adalah pada umumnya individu mampu menemukan solusi dari berbagai kesulitan yang dialami dan mampu menemukan cara mencapai tujuan masing-masing.
- e. Terdapat kesamaan kedudukan antara konselor sebaya dengan konseli sebaya, meskipun peran masing-masing berbeda.
- f. Semua teknik yang digunakan dalam konseling teman sebaya membantu konseli dalam memperoleh pemahaman dan pengalaman tentang dirinya.
- g. Keputusan tentang kapan akan memulai dan mengakhiri serta dimana akan dilakukan konseling teman sebaya. harapan, hak-hak, nilai-nilai dan keyakinan konseli dihormati.
- h. Tidak ada sesi penilaian dalam sesi konseling teman sebaya.

- i. Pemberian informasi dapat menjadi bagian dari konseling teman sebaya sedangkan pemberian nasehat tidak.
- j. Teman yang dibantu (konseli) bebas untuk membuat pilihan kapan akan mengakhiri sesi.
- k. Masalah konseli yang tidak dapat dibantu oleh konselor sebaya atau membutuhkan dukungan ahli, dapat dialih tangankan pada konselor ahli/guru BK sepanjang mendapat persetujuan konseli.<sup>19</sup>

### 3. Fungsi dan Manfaat Layanan Konseling Sebaya

Fungsi layanan konseling sebaya ditinjau dari kegunaan dan manfaatnya, ataupun keuntungan-keuntungan yang diperoleh melalui secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yakni fungsi bagi konselor dan fungsi bagi konseli :

a. Menurut Lalu Abdurachman Wahid fungsi konselor sebaya adalah :

- 1) Remaja dengan keterampilan konseling, akan membantu remaja yang lain menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialaminya.
- 2) Remaja dengan keterampilan konseling akan membantu remaja yang lain untuk berkembang menjadi suatu pribadi yang sehat dan efektif.
- 3) Remaja dengan keterampilan konseling akan membantu remaja yang lain supaya mampu melakukan perubahan-perubahan positif dalam hidupnya.

---

<sup>19</sup> Erhamwilda, *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling...* h.

- 4) Remaja dengan ketrampilan konseling akan membantu remaja lainnya supaya mampu mengambil keutusan-keputusan tertentu untuk memperbaiki kualitas hidupnya.
  - 5) Layanan konseling sebaya akan memudahkan remaja untuk mengoptimalisasikan kemampuan refleksi diri dan menyelami aspek-aspek psiko-sosial yang sangat bermanfaat untuk memahami kehidupan pribadinya sendiri dan kehidupan pribadi yang akan dibantunya.
- b. Manfaat layanan konseling sebaya
- 1) Individu memiliki kemampuan melakukan pendekatan dan membina percakapan dengan baik serta bermanfaat bagi orang lain.
  - 2) Individu memiliki kemampuan mendengar, memahami, dan merespon, termasuk komunikasi nonverbal (cara memandang, cara tersenyum, dan melakukan dorongan minimal).
  - 3) Individu memiliki kemampuan mengamati dan menilai tingkah laku orang lain dalam rangka menentukan apakah tingkah laku itu bermasalah atau normal.
  - 4) Individu memiliki kemampuan untuk berbicara dengan orang lain tentang masalah dan perasaan pribadi.
  - 5) Individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan ketrampilan observasi atau pengamatan agar dapat membedakan tingkah laku abnormal, terutama mengidentifikasi masalah dalam menggunakan minuman keras, masalah terisolasi dan masalah kecemasan.

- 6) Individu memiliki kemampuan mendemonstrasikan kemampuan bertingkah laku yang beretika.<sup>20</sup>

#### 4. Asas-Asas Konseling Sebaya

##### a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam pelayanan konseling. Segala sesuatu berupa informasi, data yang disampaikan klien kepada konselor dalam hal ini konselor sebaya tidak boleh disampaikan kepada orang lain seperti teman terdekat atau orang tua tanpa izin klien. Jika konselor sebaya tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya pelayanan konseling sebaya tidak mendapat tepat dihati konseli, mereka takut untuk meminta bantuan.

##### b. Asas Kesukarelaan

Proses pelayanan konseling sebaya harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor sebaya. Konseli diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor sebaya. Konselor sebaya juga memberikan bantuan secara sukarela.

---

<sup>20</sup> Elya Julita, *Pengaruh Konseling Sebaya Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 17 Bandar Lampung*, [Skripsi, Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam] Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, h. 75-76



c. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan juga diperlukan pada pelaksanaan konseling sebaya baik keterbukaan dari konselor maupun konseli. Keterbukaan ini berupa bersedia menerima saran-saran dari luar, bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah, berbicara jujur, dan berterus terang tentang dirinya. Keterusterangan dan kejujuran konseli akan terjadi jika konseli tidak lagi mempersoalkan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.

d. Asas kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang. Apabila menyangkut dua hal tersebut, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang ada atau/latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang sehingga masalah yang dialami dapat terselesaikan. Asas kekinian juga mengandung arti bahwa konselor sebaya tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan.

e. Asas kemandirian

Pelayanan konseling sebaya bertujuan menjadikan konseli berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor sebaya, individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan mengenal, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan untuk dan oleh diri

sendiri, mengarahkan diri dan mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi minat dan kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas kegiatan

Usaha konseling sebaya tidak akan memberikan buah yang berarti bila konseli tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan layanan. Hasil usaha tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari konseli sendiri. Konselor sebaya hendaklah membangkitkan semangat konseli sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

g. Asas kedinamisan

Usaha pelayanan konseling teman sebaya menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang sama, yang bersifat monoton melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju dinamis sesuai dengan arah perkembangan konseli yang dikehendaki.

h. Asas Keterpaduan

Pelayanan konseling sebaya berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian konseli. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang jika keadaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor sebaya perlu memiliki

wawasan yang luas tentang perkembangan konseli dan aspek–aspek lingkungan konseli serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah konseli.

i. Asas kenormatifan

Usaha konseling sebaya tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan konseling sebaya. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

j. Asas alih tangan

Jika konselor sebaya sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor sebaya dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau konselor yang lebih ahli.

k. Asas tut wuri handayani

Asas ini menuntut agar pelayanan konseling sebaya ini tidak hanya dirasakan pada waktu konseli mengalami masalah dan menghadap kepada konselor sebaya saja, namun diluar hubungan proses bantuan

pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya konseling teman sebaya tersebut.<sup>21</sup>

## 5. Langkah-Langkah Konseling Sebaya

### a. Pemilihan calon “konselor” sebaya

Dalam pemilihan calon konselor meskipun keterampilan pemberian bantuan dapat dikuasai oleh siapa saja, faktor kesukarelaan dan faktor kepribadian pemberi bantuan (konselor sebaya) ternyata sangat menentukan keberhasilan pemberian bantuan. Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan calon konselor sebaya. Pemilihan didasarkan pada karakteristik yang meliputi kehangatan, memiliki minat untuk membantu, dapat menerima dan diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan sistem nilai, energik, secara sukarela membantu teman yang bermasalah, memiliki emosi yang stabil dapat dilihat berdasarkan pengamatan oleh konselor sekolah, wali kelas atau teman sebaya, prestasi belajarnya minimal rata-rata, mampu dan bersedia menjaga rahasia. Untuk menyeleksi siswa yang memiliki kriteria tersebut dapat dilakukan melalui data nilai akademik, hasil pengamatan guru Bk atau wali kelas dan atau sosiometri untuk melihat siswa yang disenangi siswa lain.

### b. Pelatihan calon “konselor ” teman sebaya

Tujuan utama pelatihan konselor sebaya adalah untuk meningkatkan jumlah remaja yang memiliki dan mampu menggunakan keterampilan-

---

<sup>21</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 115-120.

keterampilan pemberian bantuan. Pelatihan ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan personal yang menggantikan fungsi dan peran konselor. Materi-materi pelatihan yang meliputi keterampilan konseling, menciptakan hubungan yang baik dengan teman, komunikasi efektif, pengambilan keputusan guna pemecahan masalah, memahami diri sendiri dan orang lain. Menurut Judy A. Tindall dasar keterampilan konseling untuk diajarkan kepada tenaga non profesional sebagai berikut :

- 1) *Attending* yaitu perilaku yang secara langsung berhubungan dengan respek, yang ditunjukkan ketika helper memberikan perhatian penuh pada helpee, melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, sebagai komitmen untuk fokus pada helpee. Helper menjadi pendengar aktif yang akan berpengaruh pada aktivitas bantuan.
- 2) *Summarizing* yaitu dapat menyimpulkan berbagai pernyataan helpee menjadi satu pernyataan. Ini berpengaruh pada kesadaran untuk mencari solusi masalah.
- 3) *Questioning* yaitu proses mencari apa yang ada di balik diskusi dan seringkali berkaitan dengan kenyataan yang dihadapi helpee. Pertanyaan yang efektif dari helper adalah yang tepat, bersifat mendalam untuk mengidentifikasi, untuk memperjelas masalah dan untuk mempertimbangkan alternatif.
- 4) *Genuineness* /kesejatan adalah mengkomunikasikan secara jujur perasaan sebagai cara meningkatkan hubungan dengan dua atau

lebih individu. Helper mesti menunjukkan kesejatian/keaslian dalam setiap perilaku.

- 5) *Assertiveness*/ketegasan, termasuk kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara jujur, yang ditunjukkan dengan cara berterus terang, dan respek pada orang lain.
- 6) *Conforontation* yaitu komunikasi yang ditandai dengan ketidaksesuaian/ketidakcocokan perilaku seseorang dengan yang lain
- 7) *Problem solving* adalah proses perubahan seseorang dari fase mengeksplorasi satu masalah, memahami sebab-sebab masalah, dan mengevaluasi tingkah laku yang mempengaruhi penyelesaian masalah itu.<sup>22</sup>

## **6. Sikap atau keterampilan Siswa yang Diharapkan Setelah Mendapat Layanan Konseling Teman Sebaya**

- a. Siswa yang dipilih sebagai konselor sebaya memiliki keterampilan melakukan komunikasi konseling dalam membantu teman sebaya mengatasi masalah.
- b. Siswa yang dipilih sebagai konselor sebaya mempunyai dorongan yang kuat untuk membantu temannya yang bermasalah sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Elhamwilda, *Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah...*, h. 53-54.

potensi dan peluang yang dimilikinya begitu juga terhadap siswa yang menjadi konselinya.

- c. Siswa yang dipilih sebagai konselor sebaya meningkat kompetensi *self knowledge* nya, sehingga ia semakin memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya sekaligus mampu melihat keterkaitan antara pemahaman diri ketangguhan dalam menghadapi masalah ,begitu juga terhadap siswa yang menjadi konselinya.
- d. Siswa yang dipilih sebagai konselor sebaya semakin meningkat kompetensi. *self directionnya* (pengarahan diri )yang ditandai semakin tinggi *self confidencee* ,*self reliance*, dan *self controlnya* juga terhadap siswa yang menjadi konselinya.
- e. Siswa yang menjadi konseli semakin meningkat *self esteemnya*, siswa yang menjadi konseli lebih leluasa berkonsultasi dengan teman sebayanya.<sup>23</sup>

### C. Peran Guru BK Jika Ada Peer Conseling

Pada dasarnya pemberian layanan konseling adalah tugas guru bimbingan dan konseling disekolah. Namun layanan yang diberikan kurang efektif karena terbatas jumlah guru BK dan terbatasnya kesempatan untuk memberikan layanan kepada seluruh siswa. Peran guru BK dalam mengadakan konselor sebaya yang

---

<sup>23</sup> Nuraslina Harahap, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Interaksi Sosial...*, [Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam] Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera, 2017.

dapat dilakukan guru BK yaitu agar dapat mengoptimalkan layanan BK di sekolah. Serta guru BK dapat mengadakan pelatihan konselor sebaya kepada siswa yang sudah ditunjuk atau dipilih dan bersedia untuk menjadi tutor bimbingan konseling sebaya.

Konseling sebaya dipandang penting karena remaja lebih terbuka dan lebih mudah bercerita dan memberi tahu masalah yang dihadapi kepada teman sebayanya dibandingkan kepada orang tua, maupun guru di sekolah. Konseling sebaya memiliki peluang untuk membentuk keletan dan rasa kebersamaan antar siswa karena kontak yang terjadi lebih sering dan berkelanjutan. Kelekatan antar siswa akan memberikan kepercayaan pada siswa untuk bercerita tentang permasalahan yang dialami kepada peer konselor. Proses konseling yang terjadi antar teman sebaya dapat menumbuhkan rasa saling empati saling percaya dan menciptakan hubungan yang baik sesama siswa. Hal ini menjadi faktor penting bagi pembentukan interaksi sosial bagi siswa tersebut.

#### **D. Kaitan/Efektivitas Peer Conseling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Siswa**

Lingkungan teman sebaya adalah anak atau remaja yang mempunyai umur dan tingkat kedewasaan yang sama dan saling mempengaruhi berupa perilaku keterkaitan dan interaksi yang terjadi antara temannya, dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak bisa lepas dari lingkungan teman sebaya, baik ketika beraktivitas di luar sekolah maupun di dalam sekolah.

Teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi siswa, mulai dari cara berperilaku, berpendapat, dan pandangan mengenai siswa itu sendiri. *Peer*



*counseling* dan interaksi sosial pada kenyataannya merupakan suatu hubungan yang terjadi antara siswa yang tingkat usia sama, oleh karena itu *peer counseling* mempunyai hubungan yang dengan dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dan layanan ini membutuhkan tahapan-tahapan dimana mengikut sertakan kemampuan interaksi sosial agar siswa dapat menjadikan pribadi yang lebih baik.

Konseling teman sebaya dalam meningkatkan interaksi sosial merupakan upaya pemberian layanan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan memanfaatkan konselor sebaya, sehingga siswa yang memperoleh layanan dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Informasi tentang interaksi sosial sangat penting bagi siswa agar siswa dapat menjadi pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan mampu melakukan interaksi sosial khususnya dengan teman sebaya di lingkungan sekolah dengan baik, dapat berinteraksi dengan siapapun tanpa harus memandang dari latar belakang. Dan tujuan utama adalah dapat meminimalisir terbentuknya kelompok sosial di lingkungan sekolah, dapat menempatkan diri bagaimana etika dalam berbicara dengan orang tua, teman sebaya dan lainnya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistic atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.<sup>24</sup> Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>25</sup> Dan menggunakan *One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian terdapat dua kali pengukuran yaitu *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R7D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 14.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,... h.10 7.

**Tabel 3.1*****Desain One Group Pretest Postest Design***

$O_1 \text{ X } O_2$
----------------------

Keterangan :

$O_1$  : Pre-Test dilakukan sebelum memberikan layanan konseling teman sebaya

X : Perlakuan atau pemberian layanan konseling sebaya

$O_2$  : post-Test dilakukan setelah memberikan layanan konseling teman sebaya

**B. Populasi dan Sampel Penelitian****1. Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 16 Banda Aceh adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 yang terdapat di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Kode Pos 23259 Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh Prov.Aceh. Berdasarkan hasil pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 16 Banda Aceh berjumlah 2 orang.

**2. Populasi**

Populasi adalah suatu wilayah yang memiliki karakteristik sesuai dengan pertimbangan dan ketetapan penelitian.<sup>26</sup> Populasi merupakan wilayah generalisa yang terdiri atas obyek-subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan,

---

<sup>26</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h.119.

tumbuh- tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data dari penelitian. Adapun populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Banda Aceh yang berjumlah 60 siswa. Pengambilan kelas VII dikarenakan siswa masih dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja, dan siswa kelas VII masih dalam tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan baru disekitarnya.

**Tabel 3.2**  
**jumlah seluruh siswa kelas VII**

Kelas	Jumlah siswa
VII.1	20
VII.2	20
VII.3	20
Total	60

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari beberapa populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>27</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Banda Aceh yang memiliki nilai

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 118

interaksi rendah berdasarkan hasil pretest. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti sesuai tujuan.<sup>28</sup>. Pertimbangan dalam memilih sampel yaitu : siswa dengan hasil *pretest* interaksi sosial rendah.

Sampel penelitian ini adalah 7 orang siswa yang memiliki hasil skor interaksi sosial terendah dari kelas VII.3 di SMP Negeri 16 Banda Aceh..

### C. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah.<sup>29</sup>. Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.<sup>30</sup>.

#### 1. Penyusunan Instrument

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang disusun berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai keterampilan sosial. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang kecenderungan keterampilan sosial pada siswa.

---

<sup>28</sup> Jimmy Rumeau, *Metodologi Penelitian dengan SPSS*, (Batam : Uniba Pers, 2012), h. 50.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,

<sup>30</sup> Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 155.

Menurut Sugiono instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur penelitian berupa fakta alam ataupun sosial yang diamati.<sup>31</sup>. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel pada suatu penelitian sehingga peneliti mudah melakukan pengumpulan data.<sup>32</sup>. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket (kuisisioner). Menurut Sugiono kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam mengumpulkan data angket atau kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi *skala likert*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>33</sup>. Dalam daftar pernyataan, peneliti menggunakan menggunakan 5 jawaban penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018)

<sup>32</sup> Muksalmina, *'Efektivitas Sistem Informasi...'*, h. 70

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.93

**Tabel 3.3**  
**Skor item alternatif jawaban responden**

No	pernyataan positif		pernyataan negatif	
	Skor	Keterangan	skor	Keterangan
1	5	Sangat Setuju	1	Sangat Tidak Setuju
2	4	Setuju	2	Tidak setuju
3	3	Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu
4	2	Tidak setuju	4	Setuju
5	1	Sangat Tidak	5	Sangat Setuju

Jawaban skor positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan jawaban untuk soal negatif diberikan 1, 2, 3, 4, 5 sesuai dengan arah yang dimaksudkan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa adalah yang sesuai dengan tujuan.

## 2. Kisi-Kisi Instrument

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kecenderungan keterampilan sosial pada siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrument disajikan pada tabel dibawah ini yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrument**

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		Total
				+	-	
1	Interaksi sosial	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pengirim berita</li> <li>• Adanya penerima berita</li> <li>• Adanya media atau alat pengirim berita</li> <li>• Ada sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan berita</li> </ul>	1,2,3	4,5	17
				6,7	8,9	
				10,11	12,13	
				14,15	16,17	
2	Sikap		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Affect (perasaan)</li> <li>• Behavior (prilaku)</li> <li>• Cognition (penilaian)</li> </ul>	19,20	21,22	10
				23,24	25,26	

				27,2 8	29, 30	
3	Tingkah laku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku dalam kebersamaan</li> <li>• Situasi sosial</li> </ul>		31,3 2	33, 34	8
				35,3 6	37, 38	
4	Norma sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sanksi sosial</li> <li>• Tekanan dari kelompok</li> </ul>		40,4 1	42	5
				43	44	
<b>Jumlah total keseluruhan</b>						<b>44</b>

Angket ini untuk mengukur interaksi sosial yang ada pada siswa yang berisi 44 butir pertanyaan yang terdiri dari beberapa item positif (+) dengan 22 pertanyaan dan item negatif (-) dengan 22 pertanyaan dari indikator yang bersangkutan dengan keterampilan sosial siswa.

### 3. Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel.<sup>34</sup> Menurut Sugiyono, bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.<sup>35</sup> Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Valid berarti instrument yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Dalam penelitian, validitasi yang digunakan adalah validitasi melalui

<sup>34</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 213.

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 5



*expert judgement*. Hasil uji coba dianalisis dengan bantuan komputer seri program statistik (SPSS 20).

Untuk uji validitas yang berupa angket, dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah subyek

$\Sigma$  = Jumlah produk dari X dan Y

$\Sigma$  = Jumlah nilai X

$\Sigma$  = Jumlah nilai Y

Data yang telah didapatkan akan di uji validitas dan dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi. Dasar pengambilan uji validitas ini dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Perbandingan nilai r tabel dan r hitung untuk uji validitas adalah sebagai berikut.

Jika nilai r hitung $>$ r tabel = Valid
---

Jika nilai r hitung $<$ r tabel = Tidak Valid
---

Adapun cara mencari nilai r tabel dengan N = 44 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik. Maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,254. Selanjutnya nilai signifikansi (sig.) dapat dilihat sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 = Valid
--

Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 = Tidak Valid
--

Uji validitas dilakukan terhadap data instrument skala likert dengan 44 item pernyataan yang di isi oleh 60 responden. Setelah di uji validitas, maka

ditemukan 21 butir pernyataan yang tidak valid dan 25 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada

tabel 3.5 dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Hasil uji validitas butir pernyataan**

No Butir Instrument	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,144	0,254	0,272	Tidak Valid
2	0,011	0,254	0,933	Tidak Valid
3	0,286	0,254	0,027	Valid
4	0,546	0,254	0,000	Valid
5	0,544	0,254	0,000	Valid
6	0,548	0,254	0,000	Valid
7	0,491	0,254	0,000	Valid
8	0,509	0,254	0,000	Valid
9	0,427	0,254	0,001	Valid
10	0,454	0,254	0,006	Valid
11	0,236	0,254	0,069	Tidak Valid
12	0,334	0,254	0,009	Valid
13	0,537	0,254	0,009	Valid
14	0,227	0,254	0,000	Tidak Valid
15	0,058	0,254	0,081	Tidak Valid
16	0,015	0,254	0,660	Tidak Valid
17	0,194	0,254	0,912	Tidak Valid
18	0,158	0,254	0,137	Tidak Valid
19	0,568	0,254	0,227	Valid
20	0,500	0,254	0,000	Valid
21	0,124	0,254	0,000	Tidak Valid
22	0,063	0,254	0,345	Tidak Valid
23	0,252	0,254	0,635	Tidak Valid
24	0,436	0,254	0,052	Valid
25	0,316	0,254	0,000	Valid
26	0,351	0,254	0,015	Valid
27	0,292	0,254	0,000	Valid
28	0,538	0,254	0,003	Valid
29	0,194	0,254	0,023	Tidak Valid
30	0,739	0,254	0,000	Valid
31	0,360	0,254	0,005	Valid
32	0,070	0,254	0,597	Tidak Valid
33	0,388	0,254	0,002	Valid
34	0,404	0,254	0,001	Valid

35	0,046	0,254	0,730	Tidak Valid
36	0,226	0,254	0,082	Tidak Valid
37	0,276	0,254	0,033	Valid
38	0,228	0,254	0,079	Tidak Valid
39	0,346	0,254	0,007	Valid
40	0,216	0,254	0,097	Tidak Valid
41	0,439	0,254	0,000	Valid
42	0,194	0,254	0,138	Tidak Valid
43	0,739	0,254	0,002	Valid
44	1	0,254	0,022	Tidak Valid

**Tabel 3.6.**  
**Kesimpulan hasil uji validitas butir pernyataan**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,19,20,24,25,26,27,28,30,31,33,34,37,39,41,43	25
Tidak Valid	1,2,11,14,15,16,17,18,21,22,23,29,32,35,36,38,40,42,44	19

Dari tabel 3.6 telah dicantumkan nomor-nomor butir pernyataan yang telah di uji validitas dan dinyatakan valid yang dapat dipakai untuk melakukan penelitian sementara sebagian lainnya dinyatakan invalid (tidak dapat dipakai atau dibuang). Maka butir pernyataan yang tidak valid tersebut dihapus dan hanya diambil butir pernyataan yang valid untuk diberikan kepada populasi penelitian yang telah ditentukan.

#### 4. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah keandalan instrument yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya walaupun dipakai dua kali atau berkali-kali untuk mengukur gejala yang sama. Apabila hasil tes konsisten, maka instrument dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Untuk menguji reabilitas instrument peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nihil alpha dengan r tabel. Rumus yang digunakan yaitu:

**Tabel 3.7**  
**Rumus Cronbach's Alpha**

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_{12}} \right]$$

Keterangan:

$r$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyak butir pernyataan

$\sum 2$  = Varian total

$\sum 2b$  = Jumlah varian butir

Sebagai tolak ukur menginterpretasikan derajat rehabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua kali, maka peneliti menggunakan uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Penghitungan statistik dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS For Window seri 20.

**Tabel 3.8**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Tabel 3.9**  
**Reability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	25

Dari pengujian reabilitas menggunakan SPSS 20 diketahui bahwa  $N = 44$ , nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.637. Menurut Wiratna Sujarweni dikatakan reliable apabila nilai *cronbach's alpha*  $> 0.6$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut reliabel. Jika  $\alpha > 0,90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$  antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0,50$  maka reliabilitas.<sup>36</sup>

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reabilitas Kreativitas Sosial Siswa**

Variabel	Cronbach's alpha	N of Item	Tafsiran
Interaksi Sosial	0,637	25	Reabilitas Sempurna

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa perubahan kinerja proses pembelajaran.<sup>37</sup> Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang digunakan dengan penelitian perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow, *SPSS Explained*, (East Sussex: Routledge, 2004) h. 364

<sup>37</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 72

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 203.

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menggunakan lembar observasi yang ditujukan untuk memperoleh segala informasi yang terjadi selama proses penerapan belangsung.

## 2. Skala

Skala yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah angket. Angket (*self-administered questionnaire*) merupakan bentuk pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk di isi sendiri oleh peserta didik sebagai responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diajukan.<sup>39</sup> Skala *likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan.<sup>40</sup> Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan skala *likert*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter data yang relevan penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya

---

<sup>39</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h.85

<sup>40</sup> Hadi, Sutrisno. *Metodologi research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 19

atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.<sup>41</sup>

Dokumentasi menurut Sugiono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto menyatakan penelitian eksperimen bertujuan mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari suatu perlakuan tersebut.<sup>42</sup>

#### 1. Uji Normalitas

Penggunaan *statistic parametris* menyaratkan bahwa data setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas ( $\text{Sig} > 0,05$ ). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*, rumusnya sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 105.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta: Rineka Cipta 2006), hal.73.

KS= 1,36
----------

Keterangan:

KS = Harga kolmogorov-smirnov

n1 = Jumlah sampel yang

diobservasi/diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas tersebut yaitu:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 5% atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 5% atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji-t.

Rumusnya sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\sum X^2d / N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post test*

Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = Ditentukan dengan N-171

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini yaitu:

- a. apabila t hitung < t tabel, maka H0 tidak dapat ditolak



apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  tidak dapat diterima.

### 3. Uji Indeks Gain (*N-Gain*)

Analisis data pada skor *pre-test* dan *post-test* pengetahuan konsep siswa yang dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata. Selanjutnya, analisis skor untuk *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan uji indeks *gain* (*N-gain*).

Sebelum dilakukan uji indeks *gain* dilakukan perhitungan nilai dari skor yang diperoleh siswa pada tes. Perhitungan nilai dari perolehan skor dilakukan dengan persamaan berikut :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Perubahan nilai antara *pre-test* dan *post-test* diukur melalui indeks *gain*. Indeks *gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial menggunakan layanan *peer ccounseling*. Data skor dari soal penguasaan interaksi sosial menggunakan layanan *peer ccounseling* diperoleh dari instrument yang telah di uji cobakan sebelumnya kepada siswa. Penilaian interaksi sosial menggunakan t layanan *peer ccounseling* sebanyak dilakukan dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Peningkatan penguasaan interaksi sosial menggunakan layanan *peer ccounseling* dapat dicari dengan menghitung indeks *gain* adalah sebagai berikut.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Hake, R.R. Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. American Journal of Physics, 66 (1), 1998, hal 64-74.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Nilai Indeks Gain**

Nilai	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,7 = g = 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Interaksi Sosial Siswa**

Interaksi sosial sendiri terjadi untuk menumbuhkan jalinan kerja sama, saling membutuhkan dan saling pengertian yang penting dalam mewujudkan kehidupan bersama yang dinamis. Interaksi sosial sendiri merupakan bentuk umum proses sosial dimana individu dan kelompok mengembangkan cara berhubungan dengan individu dan kelompok lain maupun disekolah, baik interaksi sosial antara individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok dapat dengan mudah ditemukan.

Berdasarkan hasil penelusuran dilapangan diketahui bahwa masih ada siswa yang bersikap pendiam, tertutup, suka menyendiri, berbicara tidak sopan didepan orang lain, di sejumlah sekolah terdapat masalah interaksi sosial diantaranya banyak siswa yang kurang bersosialisasi terhadap siswa lainnya salah satunya terjadi disekolah tempat saya teliti, dimana lingkungan sekolah sangat berpengaruh untuk siswa dalam mengeksplorasi diri sendiri dengan orang guna untuk bisa dengan mudah bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.

## **B. Persiapan Penelitian**

### **1. Penyusunan instrument penelitian**

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan studi pustaka untuk mencari teori mengenai variabel penelitian yang nantinya digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian. Setelah kisi-kisi instrument penelitian selesai disusun barulah dilakukan judgment dengan beberapa dosen ahli, kemudian berdasarkan arahan dosen ahli tersebut kisi-kisi instrument disusun dan kemudian di sebar untuk uji coba instrumen sebelum nantinya digunakan sebagai angket penelitian.

### **2. Pelaksanaan uji coba alat penelitian**

Setelah mempersiapkan kisi-kisi instrument untuk mengukur interaksi sosial siswa, langkah selanjutnya dilakukan uji coba terhadap instrument tersebut. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada siswa di sekolah lain, jumlah responden sebanyak 60 responden.

### **3. Perizinan penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada instansi tempat penelitian. Surat izin di ajukan melalui portal mahasiswa UIN Ar-raniry, kemudian surat tersebut di antarkan ke kantor Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, setelah surat izin penelitian dikeluarkan kemudian baru di antarkan ke SMP Negeri 16 Banda Aceh tepatnya di lokasi penelitian.

#### 4. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2022 disebarkan langsung ke siswa kelas V.III1, VII.2, V.II,3. Sebanyak tiga kelas, dikarenakan sekolah sudah mulai melakukan sekolah secara tatap muka (*luring*), sehingga dengan mudah dilakukan pengumpulan datanya Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interaksi sosial siswa yang mengacu pada skala *Likelt*.

Sebelum skala interaksi sosial ini digunakan untuk penelitian, skala sudah di seleksi terlebih dahulu dan memiliki reliabilitas yang baik, sehingga di anggap relevan untuk mengukur kecenderungan interaksi sosial antar siswa yang terjadi pada siswa-siswi di SMP Negeri 16 Banda Aceh. Adapaun jumlah keseluruhan siswa yang berada di SMP Negeri 16 Banda Aceh berjumlah (341) siswa, yang terdiri dari kelas VII. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.3 yang berjumlah 20 siswa. Kategori jumlah siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah siswa sampel dalam penelitian di SMP Negeri 16 Banda Aceh**

<b>Kelas</b>	<b>PR</b>	<b>LK</b>	<b>Jumlah</b>
VII.3	9	16	20

Sampel pada penelitian diberikan pada kelas VII.3 dengan jumlah keseluruhan 20 siswa dengan jumlah 9 perempuan dan 11 laki-laki, yang nantinya akan dibagikan instrument untuk melihat tingkat interaksi sosial siswa yang dimiliki oleh siswa, sehingga mendapatkan hasil agar dapat diberikan suatu tindakan lanjutan yaitu (*treatment*), dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok

## C. Hasil Penelitian

### 1. Langkah-Langkah Pembentukan konseling Sebaya

#### a. Pemilihan calon “konselor” sebaya

Dalam pemilihan calon konselor meskipun keterampilan pemberian bantuan dapat dikuasai oleh siapa saja, faktor kesukarelaan dan faktor kepribadian pemberi bantuan (konselor sebaya) ternyata sangat menentukan keberhasilan pemberian bantuan. Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan calon konselor sebaya. Pemilihan

didasarkan pada karakteristik yang meliputi kehangatan, memiliki minat untuk membantu, dapat menerima dan diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan sistem nilai, energik, secara sukarela membantu teman yang bermasalah, memiliki emosi yang stabil dapat dilihat berdasarkan pengamatan oleh konselor sekolah, wali kelas atau teman sebaya, prestasi belajarnya minimal rata-rata, mampu dan bersedia menjaga rahasia. Untuk menyeleksi siswa yang memiliki kriteria tersebut dapat dilakukan melalui data nilai akademik, hasil pengamatan guru Bk atau wali kelas dan atau sosiometri untuk melihat siswa yang disenangi siswa lain.

#### b. Pelatihan calon “konselor ” teman sebaya

Tujuan utama pelatihan konselor sebaya adalah untuk meningkatkan jumlah remaja yang memiliki dan mampu menggunakan keterampilan-keterampilan pemberian bantuan. Pelatihan ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan personal yang menggantikan fungsi dan peran konselor. Materi-materi pelatihan yang meliputi keterampilan konseling, menciptakan hubungan yang baik dengan teman, komunikasi

efektif, pengambilan keputusan guna pemecahan masalah, memahami diri sendiri dan orang lain. Menurut Judy A. Tindall dasar dasar keterampilan konseling untuk diajarkan kepada tenaga non profesional sebagai berikut :

- 1) *Attending* yaitu perilaku yang secara langsung berhubungan dengan respek, yang ditunjukkan ketika helper memberikan perhatian penuh pada helpee, melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, sebagai komitmen untuk fokus pada helpee. Helper menjadi pendengar aktif yang akan berpengaruh pada aktivitas bantuan. Termasuk pada komunikasi verbal dan nonverbal adalah empati yang ditunjukkan dengan kesadaran penuh akan perasaan dan makna dari pernyataan dan kondisi helpee, sehingga helper dapat merespon dengan identifikasi yang akurat, dan helpee dengan mudah merasakan pemahaman dari helper. Bagian dari empati adalah dapat membedakan, dan dapat menguraikan dengan kata-kata sendiri perasaan dan makna dari apa yang dikomunikasikan oleh helpee.
- 2) *Summarizing* yaitu dapat menyimpulkan berbagai pernyataan helpee menjadi satu pernyataan. Ini berpengaruh pada kesadaran untuk mencari solusi masalah.
- 3) *Questioning* yaitu proses mencari apa yang ada di balik diskusi dan seringkali berkaitan dengan kenyataan yang dihadapi helpee. Pertanyaan yang efektif dari helper adalah yang tepat, bersifat mendalam untuk mengidentifikasi, untuk memperjelas masalah dan untuk mempertimbangkan alternatif.

- 4) *Genuineness* /kesejatan adalah mengkomunikasikan secara jujur perasaan sebagai cara meningkatkan hubungan dengan dua atau lebih individu. Helper mesti menunjukkan kesejatan/keaslian dalam setiap perilaku.
- 5) *Assertiveness*/ketegasan, termasuk kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara jujur, yang ditunjukkan dengan cara berterus terang, dan respek pada orang lain.
- 6) *Conforontation* yaitu komunikasi yang ditandai dengan ketidaksesuaian/ketidakcocokan perilaku seseorang dengan yang lain
- 7) *Problem solving* adalah proses perubahan seseorang dari fase mengeksplorasi satu masalah, memahami sebab-sebab masalah, dan mengevaluasi tingkah laku yang mempengaruhi penyelesaian masalah itu.

## 2. Langkah-Langkah Penelitian Konseling Sebaya

Pelaksanaan konseling sebaya secara sederhana dalam prakteknya dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap aal konseling sebaya (waktu 30 menit)
  - 1) “konselor” sebayamendengarkan secara akti permasalahan yang disampaikan konseli sebaya.
  - 2) “konselor” sebbaya mengenali dan menetapkan enis masalah yang dihadapi konseli sebaya.



- 3) “konselor” sebaya melakukan penjajakan alternative bantuan untuk mengatasi masalah konseli sebaya.
  - 4) “konselor” sebaya mengsiasikan kontrak dengan konseli sebaya.
- b. Tahap kera konseling sebaya (waktu 60-120 menit)
- 1) “konselor” sebaya melakukan empati sambil melajahi dan mengeksplorasi masalah empati sambil menjelajahi dan mengeksplorasi masalah yang sedang dihadapi konseli sebaya.
  - 2) “konselor” sebaya membangun afeksi konseli sebaya dalam menghadapi permasalahan interaksi sosial.
  - 3) “konselor” sebaya melatih konseli sebaya untuk membiasakan bertindak secara konstruktif dalam mengadapi masalah interaksi sosial.
  - 4) “konselor” sebaya menjaga agar hhubungan konseling selalu terpelihara.
  - 5) “konselor” sebaya melalukan alih tangan kasus (referral) dan konfferensi kasus (case conference) jika diperlukan kepada konselor ahli.
- c. Tahap akhir konseling sebaya (aktu 30 menit)
- 1) “konselor” sebaya menanyakan manfaat yang didapat dari konseling sebaya..
  - 2) “konselor” sebaya menanyakan manfaat yang didapat dari konseling sebaya.

- 3) “konselor” sebaya bersama konselor ahli mengamati perubahan sikap positif konseli sebaya dalam menghadapi masalah perilaku sinteraksi sosial yang dialaminya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Banda Aceh. Pelaksanaan kegiatan peer counseling menggunakan kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari dua kali pemberian (*treatment*) *Pretest* dan *Pretest* diberikan kepada 20 orang siswa kelas VII pada tanggal pada tanggal 18 februari 2022. Tujuan diberikan *pretest* adalah untuk mengukur tingkat interaksi sosial siswa di SMP Negeri 16 Banda Aceh. Hasil *pretest* pada pengungkapan interaksi sosial siswa mendapat hasil 7 orang siswa yang berada pada kategori rendah yaitu siswa tidak dapat beradaptasi dan kurangnya komunikasi antar teman sebaya.

Bagian hasil penelitian mendiskripsikan hasil-hasil penelitian mengenai interaksi sosial siswa. Adapun data hasil skor pretest interaksi sosial sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Skor pretest siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok**

No	Responden	Pretest
1	AK	56
2	AAK	54
3	BR	54
4	FA	59
5	F	51
6	M.BA	54
7	R	52
<b>Jumlah</b>		<b>380</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat 7 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan kategori interaksi sosial rata-rata rendah. Hasil skor dari 7

jawaban siswa adalah responden AK dengan skor pretest 56 memiliki kategori interaksi sosial sedang, responden AAK dengan skor 54 memiliki kategori sedang, responden BQ dengan skor 54 memiliki kategori interaksi sosial sedang, responden FA dengan skor 59 memiliki kategori interaksi sosial sedang, responden F dengan skor 51 memiliki kategori interaksi sosial sedang, responden M.BA dengan skor 54 memiliki kategori interaksi sosial sedang, responden R dengan skor 52 memiliki kategori interaksi sosial sedang. Sehingga jumlah keseluruhan skor pretest dan masing-masing siswa menjadi 380.

### **3. Langkang-Langkah Treatment**

#### **a. Pretest**

Pemberian angket guna untuk melihat apakah siswa mengalami kesulitan dalam interaksi sosial dilakukan pada tanggal 12 februari 2022. Pemberian pretest terlebih dahulu dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan layanan *peer counseling* (konseling teman sebaya) dalam pemberian pretest ini dalam bentuk kegiatan bimbingan kelompok yang guna untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya sebelum melakukan bimbingan kelompok terlebih dahulu peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang hal apa saja yang harus diperhatikan serta hal dalam pengisian angket harus sesuai dengan keadaan yang dialami siswa tersebut. Setelah pemberian pretest maka didapat 7 orang siswa yang mengalami interaksi sosial yang rendah yang terdiri dari kelas VII.3. tahap selanjutnya akan diberikan treatment (perlakuan) kepada siswa yang mengalami interaksi sosial yang rendah.

#### b. Pemberian Treatment I

Treatment I diberikan pada tanggal 16 februari 2022. Pada pemberian treatment I ini konselor sebaya sudah menetapkan masalah siswa yang mana siswa kurang berinteraksi dengan teman sebaya, pada pemberian perlakuan pertama melakukan kembali kegiatan bimbingan kelompok untuk mengukur interaksi sosial siswa. Adapun didalam kegiatan bimbingan kelompok berlangsung juga menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan topik permasalahan guna untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa dengan teman sebaya. Setelah pemberian treatment siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan layanan tersebut dan berdiskusi agar dapat memberikan pendapat terhadap masing-masing siswa. Dan peneliti juga menyimpulkan secara umum dan menutup pertemuan, maka dari hasil treatment ke I ini dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus memiliki interaksi sosial yang baik baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

#### c. Pemberian Treatment II

Pemberian treatment II masih membentuk dalam kegiatan bimbingan kelompok, konselor sebaya melakukan empati sambil menjelaskan dan mengeksplorasi masalah yang sedang dialami siswa tersebut pada tahap ini konselor sebaya memberikan contoh serta masukan atau cara kepada siswa yang mengalami masalah interaksi sosial agar siswa yang mengalami masalah tersebut dapat mengatasi permasalahannya. Setelah pemberian treatment yang ke II konselor sebaya menanyakan keadaan siswa setelah mengikuti kegiatan

bimbingan kelompok dengan konselor sebaya, tentang bagaimana perasaan dan sikapnya setelah menjalani kegiatan ini selama beberapa kali. Pada tahap ini konselor sebaya melihat bahwa ada perubahan yang positif dalam menghadapi masalah interaksi sosial yang dialaminya.

d. Post-test

Tahap selanjutnya adalah pemberian Post-test dilaksanakan pada tanggal 16 februari 2022 terhadap siswa yang mendapat perlakuan sebanyak 7 orang siswa. Adapun tujuan dari pemberian post-test ialah untuk mengukur interaksi sosial antar siswa di SMP Negeri 16 Banda Aceh. Siswa yang dipilih sebagai sampel dengan interaksi sosial rendah, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan *peer counseling*, dengan mengadakan bimbingan kelompok maka memperoleh perubahan peningkatan skor *post-test* sehingga interaksi sosial antar siswa menjadi tinggi. Adapun hasil skor post-test siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**

**Skor post-test siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok**

No	Responden	Post-test (kondisi akhir)
1	AK	98
2	AAK	89
3	BR	99
4	FA	96
5	F	88
6	M. BA	95
7	R	96
Jumlah keseluruhan		661

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 2 kali topik yang berbeda melalui *peer counseling* dengan

melakukan bimbingan kelompok maka dapat dilihat perubahan kategori interaksi sosial antar siswa dan hasil jawaban *post-test*.

Hasil *post-test* menunjukkan responden AK dengan skor *post-test* 98 memiliki kategori interaksi sosial tinggi, responden AAK dengan skor *post-test* 89 memiliki kategori interaksi sosial tinggi, responden BR dengan skor *post-test* 99 memiliki kategori interaksi sosial tinggi, responden FA dengan skor *post-test* 96 memiliki kategori interaksi sosial tinggi, responden F dengan skor *post-test* 88 memiliki kategori interaksi sosial tinggi, responden M. BA dengan skor *post-test* 95 memiliki kategori interaksi sosial tinggi, responden R dengan skor *post-test* 96 memiliki kategori interaksi sosial tinggi. Sehingga jumlah keseluruhan skor *post-test* dari masing-masing siswa menjadi 661.

#### **4. Pengolahan Data**

Kegiatan dalam mengelola data adalah pengelompokan berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data maka dilakukan pengujian prasyarat penelitian berupa analisis statistik parametris.

##### **a. Uji Normalitas**

Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokan data, mentabulasikan, melakukan perhitungan dari data seluruh sampel (responden) yang diteliti untuk itu perlu data yang baik dan layak. Data yang baik dan layak

digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, maka terlebih dahulu di uji normalitas. Normal

dan tidaknya sebuah data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka disebut data berdistribusi normal. Sedangkan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka disebut data tidak berdistribusi dengan normal. Untuk membuktikan normalitas data maka dilakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS, selesai pengujian normalitas data dilakukan dengan demikian memperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berkontribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov Smirnow*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS, setelah di uji normalitas data yang diperoleh hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.5. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal	Mean	0E-7
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3.79261230
Most Extreme	Absolute	.155
Differences	Positive	.137
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.410
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka diperoleh nilai uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,996 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji T-test

Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokkan berdasarkan variable dari seluruh sampel (responden), mentabulasikan data berdasarkan variable yang diteliti,, dan melakukan perhitungan untuk menalaah rumusan masalah, untuk menganalisis data, maka digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata dengan adanya restruksisasi kognitif. Hasil skor yang diuikan dalam penelitian memimilik daya pengaruh yang sangat baik. Yaitu mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor rata-rata interaksi sosial siswa pada pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6  
Hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest***

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	54.29	7	2.628	.993
	Posttest	94.43	7	4.276	1.616



Diatas menunjukkan rata-rata pretest sebesar 54,29, sedangkan rata-rata posttest sebesar 94,43,. Artinya rata-rata posttest lebih tinggi dari rata-rata pretest. Melihat skor posttest lebih tinggi dari pada pretest dapat dikatakan terjadi peningkatan pada interaksi sosial siswa.

**Tabel 4.7**

**Uji berpasangan *Pretes dan Posttest***

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest - posttest	40.143	3.848	1.455	43.702	36.584	27.599	6	.000

Berdasarkan hasil tabel 4.9 menunjukkan perolehan nilai t-hitung sebesar 27.599 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,9431 dengan tingkat sig (2-tailed) < taraf signifikansi, yaitu  $0,000 < 0,05$ . t-hitung lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dari perbandingan tersebut dapat diputuskan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima, dengan kata lain  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa melalui layanan *peer counseling* ini efektif digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa.

c. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan interaksi sosial siswa setelah pemberian *peer counseling*. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-gain (normalized

gain) digunakan untuk mengetahui peningkatan kinteraksi sosial siswa antara sebelum dan setelah pemberian layanan *peer counseling*.<sup>44</sup>

Sebelum dilakukan uji indeks *gain* dilakukan perhitungan nilai dari skor yang diperoleh siswa pada tes. Perhitungan nilai dari perolehan skor dilakukan dengan persamaan berikut :

$$\mathbf{N-Gain} = \frac{\mathbf{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}}{\mathbf{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}}$$

Perubahan nilai antara *pre-test* dan *post-test* diukur melalui indeks *gain*. Indeks *gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial menggunakan layanan *peer ccounseling*. Data skor dari soal penguasaan interaksi sosial menggunakan layanan *peer ccounseling* diperoleh dari instrument yang telah di uji cobakan sebelumnya kepada siswa. Penilaian interaksi sosial menggunakan t layanan *peer ccounseling* sebanyak dilakukan dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Peningkatan penguasaan interaksi sosial menggunakan layanan *peer counseling* dapat dicari dengan menghitung indeks *gain* adalah sebagai berikut.<sup>45</sup>

**Tabel 4. 8 Perbandingan Skor Rata-rata Uji Angket Awal dan Akhir menggunakan peer ccounseling untuk meningkatkan Interaksi sosial Siswa**

No	Data Nilai	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Skor Tertinggi	59	99
2	SkoTerendah	51	88
3	Rata-Rata	55	94
4	Standar Deviasi	54,29	94,43

<sup>44</sup> Rostina Sundayana, *Statika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 151.

<sup>45</sup> Hake, R.R. Interactive-engagement versus traditional methods: Asix-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66 (1), 1998, hal 64-74.

Berdasarkan deskripsi pada tabel ini menunjukkan, nilai rata-rata interaksi sosial siswa mengalami peningkatan. Skor Uji angket awal tertinggi diperoleh sebesar 59 dan terendah 51. Kemudian skor uji angket akhir tertinggi sebesar 99, dan terendah 88. Nilai rata-rata interaksi sosial siswa meningkat dari 55 menjadi 94 Dengan standar deviasi sebesar 5429 dan 94,43.

**Tabel 4.9**  
**Nilai Rata-Rata Khusus Uji Kousioner Awal dan Akhir menngunakan peer ccounseling untuk meningkatkan Interaksi sosial Siswa 7 (tujuh) Orang**

No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain %	Kategori
1	AM	56	98	42	95,5	Tinggi
2	MHA	54	89	35	76,1	Tinggi
3	SG	54	99	45	97,8	Tinggi
4	AH	59	96	37	90,2	Tinggi
5	AS	51	88	37	75,5	Tinggi
6	FRA	54	95	41	89,1	Tinggi
7	HRS	52	96	44	91,7	Tinggi
Rata-Rata		54,29	94,43	40,14	88,0	Tinggi
STDV		2,63	4,28	3,56	8,19	

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.9 menunjukkan, nilai rata-rata tes meningkat pada setiap siswa (responden).

Persentase N-gain rata-rata keseluruhan pada pengguna peer counseling untuk meningkatkan interaksi sosial pada diri siswa masing-masing dengan jumlah 7 siswa dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.10**  
**Persentase N-Gain Rata-Rata 7 (Tujuh) Siswa Menngunakan Peer Counseling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa**

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
interaksi Sosial	40,14	88,0	Tinggi

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.10 menunjukkan, skor gain sebesar 40,14 dan N-gain rata-rata yaitu sebesar 88,0 pada penggunaan peer counseling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa khusus 7 (tujuh) siswa.

**Tabel 4.11 Nilai Rata-Rata Uji Angket Awal dan Akhir Berdasarkan Indikator Interaksi Sosial Siswa**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	Skor Ideal (100)-Pre	N-gain	N-gain Score %	Kategori
interaksi sosial	komunikasi	1. adanya pengirim berita	15,43	31,33	46,76	84,57	0,55	55,29	sedang
		2. adanya penerima berita	19,43	26,00	45,43	80,57	0,56	56,38	sedang
		3. adanya media atau alat pengirim berita	21,71	30,00	51,71	78,29	0,66	66,06	sedang
		4. adanya sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan berita	17,14	30,00	47,14	82,86	0,57	56,90	sedang
		5. Menggunakan Kata-Kata	14,86	30,00	44,86	85,14	0,53	52,68	sedang
	sikap	1. affect	16,00	31,33	47,33	84,00	0,56	56,35	sedang
		2. behavior	17,71	28,00	45,71	82,29	0,56	55,56	sedang
		3. cognition	13,14	30,00	43,14	86,86	0,50	49,67	sedang
	tingkah laku	1. perilaku dalam kebbersamaan	17,71	31,33	49,05	82,29	0,60	59,61	sedang
		2. situasi sosial	20,00	29,33	49,33	80,00	0,62	61,67	Sedang
	tingkah laku	1. sanksi sosial	16,00	30,67	46,67	84,00	0,56	55,56	Sedang
		2. tekanan dari kelompok	8,57	32,67	41,24	91,43	0,45	45,10	Sedang

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.11 menunjukkan, nilai rata-rata uji kousioner meningkat pada setiap indikator interaksi sosial siswa. Adapun Persentase N-gain rata-rata interaksi sosial dapat dilihat pada tabel 4.11

**Tabel 4.12  
Persentase N-gain Rata-Rata interaksi sosial Siswa**

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
interaksi Sosial	0,88	88,0	Tinggi

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.12 menunjukkan, skor gain sebesar 0,88 dan skor N-gain rata-rata yaitu sebesar 88,0.pada penggunaan peer counseling terhadap interaksi sosial siswa, khusus 7 siswa, termasuk kategori tinggi setelah diberikan peer counseling.

**Tabel 4.13 Perbandingan Skor Nilai Rata-Rata Tes Awal dan Akhir Interaksi sosial Siswa**

No	Data Nilai	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Skor Tertinggi	21,71	31,33
2	SkoTerendah	13,14	26,00
3	Rata-Rata	17,43	28,67
4	Standar Deviasi	2,63	4,28

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.13 menunjukkan, nilai rata-rata interaksi sosial mengalami peningkatan. Skor tes awal tertinggi 21,71 dan terendah 13,14. Skor tes akhir tertinggi sebesar 31,33 dan terendah 28,67 dengan standar deviasi 2,63 dan 4,28

Deskripsi nilai rata-rata tes awal dan akhir berdasarkan indikator interaksi sosial siswa dapat diamati pada tabel diatas.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pembahasan Gambaran Umum Interaksi Sosial di SMP Negeri 16**

###### **Banda Aceh.**

Pengadaan konseling teman sebaya terhadap siswa SMP Negeri 16 Banda Aceh baru pertama kali dilaksanakan. Sehingga pada awalnya siswa masih terlihat kebingungan. Namun demikian mereka tetap mengikuti tahap demi tahap kegiatan

konseling teman sebaya tersebut dengan antusias. Meskipun baru pertama kali dilakukan kegiatan konseling teman sebaya berjalan dengan lancar tiap pertemuan dilihat dari antusias anggota kelompok.

Sebelum dilaksanakan konseling teman sebaya, interaksi sosial siswa tergolong cukup rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil angket dimana skor siswa menunjukkan interaksi sosial yang cukup rendah. Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa sebelum diberikan konseling teman sebaya gambaran interaksi sosial siswa dari 20 siswa menunjukkan 7 orang siswa memiliki kemampuan interaksi sosial rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki interaksi sosial yang baik. Karakteristik yang ditunjukkan seperti misalnya bersikap pendiam, tertutup, suka menyendiri, berbicara tidak sopan didepan orang lain, senang menjahili temannya, memukul-mukul temannya tanpa sebab, belum bisa bergaul selain dengan teman dekatnya, menganggap orang tua dan lingkungan sekitarnya tidak menghargai dirinya, enggan kerjasama/gotong royong serta masih ada yang tidak percaya diri.

## **2. Efektivitas layanan Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Siswa di SMP Negeri 16 Banda Aceh.**

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menggunakan konseling teman sebaya dalam meningkatkan interaksi sosial. Pada saat pelaksanaan konseling teman sebaya terjadi hubungan yang hangat, terbuka, sukarela, jujur dan tanpa ada paksaan. Dengan dilaksanakannya konseling teman sebaya siswa yang menjadi konselor sebaya dapat mengungkap masalah yang terjadi pada siswa lain, konselor sebaya dapat menelusuri sebab-sebab timbulnya masalah, upaya dalam

memecahkan masalah dan dapat melakukan evaluasi sekaligus tindak lanjut yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa lain. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi antara konselor sebaya dengan konseli sebaya masalah yang dihadapi oleh konseli sebaya dapat diselesaikan terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, adanya dinamika interaksi sosial antar konselor sebaya dan konseli sebaya dapat membangkitkan motivasi konseli sebaya dalam melakukan interaksi sosial dilingkungan sekolah. Dinamika interaksi sosial yang intensif terjadi antara konselor sebaya dengan konseli sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa.

Konseling teman sebaya merupakan layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah maupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya. Dengan adanya layanan konseling sebaya, menyiapkan siswa tertentu untuk menjadi konselor nonprofesional dalam membantu masalah teman-temannya. Para siswa calon konselor sebaya akan mendapatkan pelatihan yang memadai untuk jadi konselor sebaya, sehingga diharapkan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi masalah.<sup>46</sup>

Berdasarkan analisis data yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial pada siswa setelah dilaksanakannya layanan konseling teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata

---

<sup>46</sup> Agus akhmadi, "Konseling Sebaya Dalam Bimbingan Konseling Komprehensif". Wordpress. 2 mei 2016

kemampuan interaksi sosial siswa setelah dilaksanakannya konseling teman sebaya dari kriteria rendah menjadi kriteria tinggi. Dengan demikian pemberian layanan konseling teman sebaya dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian konseling teman sebaya dalam meningkatkan interaksi sosial antar siswa pada kelas VII di SMP Negeri 16 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata skor interaksi sosial dari sebelum *Pretest* mengikuti layanan konseling teman sebaya adalah 380. Dan setelah *posttest* mengikuti layanan konseling teman sebaya untuk meningkatkan interaksi sosial meningkat menjadi 661. Dari hasil uji-t menggunakan bantuan program SPSS Windows For 16,0, bahwa  $t$  dibandingkan dengan  $t$  tabel. Hasil kolerasi menunjukkan bahwa nilai  $t$  tabel untuk derajat kebebasan  $df = 6$ , dengan ketentuan  $t$  hitung 1,9431. Setelah dilakukan uji-t di dapatkan nilai  $t$  hitung sebesar 27,599 yang berarti bahwa  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel, sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima dan  $H_a$  di tolak. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa komnseling teman sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. yang berbunyi Efektivitas *Peer Counseling* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Siswa Pada Kelas VII di SMP Negeri 16 Banda Aceh Tahun Ajaran 2021/2022 diterima.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan kepada siswa agar dapat mengembangkan interaksi sosial dengan baik, lebih memahami keadaan diri sendiri agar dapat menyesuaikan diri dengan baik, belajar bekerjasama, saling menghargai, toleransi dan bertanggung jawab.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan bimbingan kepada siswa dapat mengarahkan siswa dalam bersikap dan menyikapi permasalahan yang dialami. Memberi bimbingan dengan layanan konseling dapat memper-erat hubungan guru dengan siswa serta dapat mengetahui persoalan permasalahan siswa baik itu persoalan pribadi, sosial, belajar dan karir. Pemberian layanan bimbingan kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik.
3. Untuk peneliti, sebaiknya antara peneliti dan koordinator sekolah dapat saling berkoordinasi terkait pemilihan waktu yang tepat untuk pemberian konseling agar dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas landasan teori yang berkaitan dengan penyesuaian diri, dalam penelitian ini pemaparan teori tentang penyesuaian diri sangat terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Agus akhmadi. 2016. "Konseling Sebaya Dalam Bimbingan Konseling Komprehensif". Wordpress. 2 mei.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Bambang Prasetyo. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Erhamwilda. 2015. *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Medan Akademi.
- Elya Julita, 2020. *Pengaruh Konseling Sebaya Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 17 Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Psikologi Belajar & mengajar*. Sidoarjo : Nizama Learning Center.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hake,R.R. 1998. Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. hal 64-74. American Journal of Physics, 66 (1).
- Idad Suhada. 2017. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Irawan Soehartono. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta : Kenca na Pernada Media Group.
- Jimmy Rumean. 2012. *Metodologi Penelitian dengan SPSS*. Batam : Uniba Pers.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- M. Elly Setiadi. 2008. *Ilmu Soaial dan Budaya Dasar*. Jakarta :Kencana.

- Melinda Sari, 2019. *Efektivitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muhammad Faris, 2018. *Pengaruh Konseling Sebaya Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Margono S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Nuraslina Harahap, 2017. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas IX IPA 5 MAN 3 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera.
- Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow. 2004. *SPSS Explained*. East Sussex: Routledge.
- Ridwan, 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sarlintoe Wrawan Sarwono. 1996. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Bulan Bintang.
- Sarlito W. Sarwono. 2003. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta :: PT. Bulan Bintang, 2003.
- Susanto. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial* Bandung : Refika Aditama.
- Soerjono Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Shofi Puji Astiti, 2019. *Efektivitas Konseling Sebaya Dalam Menuntaskan Masalah siswa*, Jurnal karya Ilmiah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R7D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*,. Jakarta: Rineka Cipta .

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR : B-8318/Un.08/FTK/KP.07.6/5/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 10 Oktober 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk saudara :
- |                              |                            |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Mukhlis, M. Pd            | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Annisa Apriliyanti, M. Pd | Sebagai Pembimbing Kedua   |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- |               |   |
|---------------|---|
| Nama          | : Desi  |
| NIM           | : 170213054   |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling   |
| Judul Skripsi | : Efektivitas Peer Counseling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Siswa di SMP Negeri 16 Banda Aceh |
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 10 Mei 2021  
an. Rektor  
Dekan,

  
Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

JLN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136  
E-mail:dikbud@bandaacehkota.go.id Website:www.dikbud.bandaacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN  
NOMOR: 074/A4/0326  
TENTANG  
PENELITIAN

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-15901/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021 tanggal 17 Januari 2022, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :  
Nama : **DESI**  
NIM : 170213054  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling  
Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi pada SMP Negeri 16 Kota Banda Aceh dengan judul :

**" Efektivitas Peer Counseling untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Siswa di SMP Negeri 16 Banda Aceh "**.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 18 Januari s.d 18 Februari 2022 .
5. Diharapkan kepada peneliti yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan penelitian.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 18 Januari 2022 M

14 Jumadil Akhir 1443 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH  
KABID.PEMBINAAN SMP,

  
**EVI SUSANTI, S.Pd, M.Si**  
Pembina  
NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepala SMP Negeri 16 Kota Banda Aceh.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 16**

JALAN TAMAN MAKAM PAHLAWAN TELP. 22436  
E-mail: [smpn16@disdikporabna.com](mailto:smpn16@disdikporabna.com) Website: [www.disdikporabna.com](http://www.disdikporabna.com)

Kode Pos: 23241

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 074 / 030 / 2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Negeri 16 Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : DESI  
NIM : 170213054  
Jurusan : Bimbingan Konseling  
Jenjang : S1

Sesuai dengan isi surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor : 074 / A4 / 0326 Tanggal 18 Januari 2022

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Pengumpulan Data pada SMP Negeri 16 Banda Aceh mulai tanggal 20 Januari s/d 15 Februari 2022 dengan judul “ EFEKTIVITAS PEER COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR SISWA DI SMP NEGERI 16 BANDA ACEH “.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 24 Februari 2022

KEPALA SEKOLAH



**TIRABUHAH.S.Pd., M.Pd**

Pembina Utama Muda

Nip. 19661231 199103 2 026

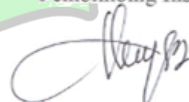
Judul Skripsi : Efektivitas Peer Counseling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial  
Antar Siswa di SMP Negeri 16 Banda Aceh  
Pembimbing I : Mukhlis, M. Pd  
Pembimbing II : Annisa Apriliyanti, M. Pd  
Instrumen : Interaksi Sosial  
Nama : Desi  
NIM : 170213054

#### HASIL JUDGMEN INSTRUMEN

Pertimbangan	Saran/rekomendasi/revisi
Bahasa	Baik
Konstruk	Baik
Isi	Baik



Banda Aceh, Januari 2022  
Pembimbing Instrument,

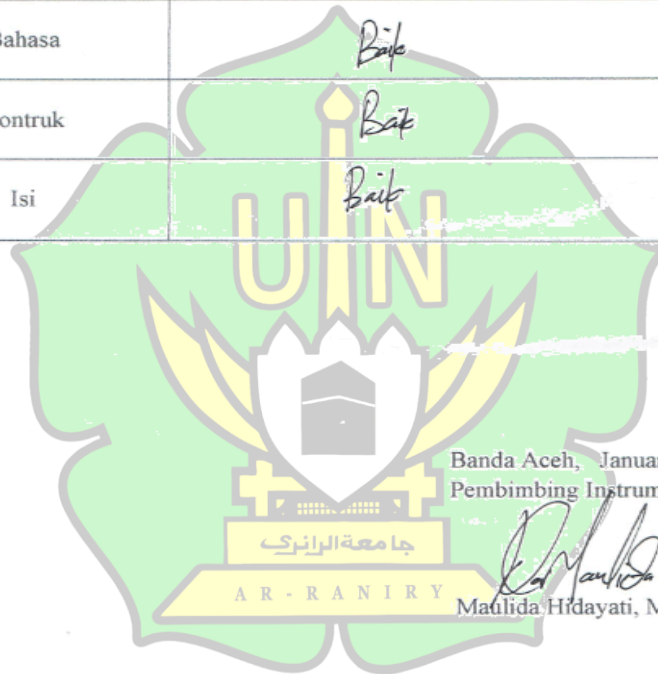
  
Muslima, M.Ed



### HASIL JUDGMEN INSTRUMEN

Instrumen : Interaksi Sosial  
Nama : Desi  
NIM : 170213054

Pertimbangan	Saran/rekomendasi/revisi
Bahasa	Baik
Konstruksi	Baik
Isi	Baik



Banda Aceh, Januari 2022  
Pembimbing Instrumen,

  
Maulida Hidayati, M.Pd

Sarwono, Sarlinto Wirawan. 1997. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bandung.c





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENGENGAH PERTAMA  
NEGERI 16 BANDA ACEH**

JL. Peuniti, kec, Baiturahman, Kota Banda Aceh, 23

**RPL BIMBINGAN KELOMPOK 2021/2022**

Sekolah : SMP Negeri 16 Banda Aceh

Kelas/ Semester : VII-3

Alokasi Waktu : 1 Kali Pertemuan x 45 menit

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Peserta didik/konseli dapat meningkatkan bagaimana cara beretika dalam pergaulan dengan teman sebaya
E	Topik	Etika pergaulan dengan teman sebaya
F	Sasaran Layanan	Kelompok 1 Kelas VII-3
G	Metode dan Teknik	Diskusi
H	Waktu	1 x 45 menit
I	Media/Alat	Lcd, dan tayangan video
J	Tanggal Pelaksanaan	07 februari 2022
K	Sumber Bacaan	
L	Uraian Kegiatan	
	1	Tahap Awal
	a	Pernyataan Tujuan - Guru BK Membuka dengan mengucapkan salam dan berdoa. - Guru BK Membina hubungan baik dengan peserta didik, Menanyakan kabar peserta didik serta menyampaikan tujuan dari layanan bimbingan kelompok.
	b	Pembentukan Kelompok (Langkah pembuatan kelompok) Guru BK menjelaskan Langkah-langkah dari kegiatan bimbingan kelompok, tugas dan tanggung jawab siswa

	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan
	d	Tahap Peralihan (Transisi)	
	-	Guru BK menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan ( <i>Storming</i> )	a Guru BK menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas
			b Guru BK memberi kesempatan bertanya kepada kelompok tentang tugas yang belum mereka pahami
			c Guru BK menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya	a Guru BK menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
			b Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja		
	a	<i>Eksperientasi</i> (Kegiatan yang dialami konseli dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman)	1 Refleksi Identifikasi. Guru BK mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan ( <i>what happened</i> ). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan).

	tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	2	Refleksi Analisis. Guru BK mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya ( <i>so what</i> )
		3	Refleksi Generalisasi. Guru BK mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya ( <i>Plan</i> ). Kemudian Guru BK mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah ( <i>Now What</i> ). Contoh pertanyaan: Rencana apa yang akan dilakukan? Kapan akan dimulai? Langkah terdekat apa yang akan dilakukan?
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)		
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru BK memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok
		b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama
		c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik ( <i>Framming</i> )
M	Evaluasi		
1	Evaluasi Proses	a	Guru bimbingan dan konseling terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
		b	Guru Bimbingan Dan Konseling Membangun dinamika kelompok
		c	Guru Bimbingan Dan Konseling memberikan penguatan kepada peserta didik dalam membuat langkah yang akan dilakukannya
2	Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok
		b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
		c	Peserta didik mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling.

Banda Aceh, 05 februari 2022

Guru Bk

Mengetahui,

Pamong

**M. Fadhli Eka Putra Prayoga, S.Pd**  
**NIP. 199312082019031 002**

**Desi**  
**NIM. 170213054**



## Lampiran 1. Uraian Materi

### A. Pengertian etika

Etika merupakan kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan) atau menghindarkan dari perbuatan yang buruk. Menurut Ki Hajar Dewantara Etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mempunyai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan. Etika lah yang menjadi pedoman bagi kita dalam mempelajari tentang kebaikan dan keburukan, melihat seorang pemuda yang memarahi ibu-ibu karena duduk dibangku antrian yang sebelumnya didudukinya maka dengan penilaian etika kita akan menyimpulkan bahwa itu perbuatan yang buruk dan tidak semestinya dilakukan.

### B. Etika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan social kita, antara lain:

1. Dalam kehidupan di tengah keragaman tatanan moral (pluralisme), etika dapat menjadi orientasi.
2. Etika bisa memberi pegangan hidup di tengah derasny arus modernisasi dalam transformasi.
3. Dalam kondisi perubahan sosial budaya dan moral, etika membuat manusia sanggup menghadapi ideologi-ideologi dengan kritis dan obyektif.
4. Etika juga diperlukan dalam umat beragama. Etika bias membantu umat dalam menemukan dasar dan kemantapan iman serta kepercayaan yang dianutnya.

Etika pergaulan yang sudah dimiliki oleh remaja hendaknya dapat dijaga serta dikembangkan seiring dengan bertambahnya usia, bertambahnya pengalaman serta bertambahnya teman. Etika pergaulan yang ditampakkan akan sedikit banyak meninggalkan kesan kepada orang lain, etika yang baik maka akan memberikan kesan yang baik pula tetapi sebaliknya dengan etika yang buruk maka akan meninggalkan kesan yang buruk pula. Etika pergaulan yang sudah meninggalkan kesan yang baik hendaknya dapat dijaga dan dikembangkan lagi

C. Adapun trik-trik yang bisa dilakukan untuk menjaga etika yang baik dalam pergaulan teman sebaya, yaitu:

1. Selalu bersikap sopan ketika berhubungan dengan orang lain
2. Selalu bersikap menolong dan ramah kepada teman, karena persahabatan yang sebenarnya akan bertahan lama
3. Tidak menyepelkan teman dan bersifat posesif atau menjadi pelindung
4. Belajar untuk menghargai perasaan dan suasana hati orang lain
5. Menyesuaikan diri dengan keadaan, tetapi tidak kehilangan kepribadian dan menyimpang dari tujuan yang telah dipilih
6. Berkata terus terang dalam suatu keadaan tetapi tidak kasar atau berlaku tidak sopan
7. Mempunyai keberanian tetapi memakai perhitungan
8. Jika mendapatkan tugas menyelesaikannya dengan baik
9. Tidak menonjolkan diri karena ingin mendapatkan penghormatan yang berlebihan
10. Berbicara dengan lancar, namun tidak banyak berbicara
11. Mengetahui mana yang pokok dan yang bukan agar tidak melupakan bagian yang kecil
12. Percaya diri, namun control tetap dilakukan
13. Bersikap bijaksana ditengah tengah kebisingan orang lain
14. Menghindarkan diri dari orang-orang yang banyak berbicara



Lampiran 2

Lembar evaluasi proses bimbingan kelompok

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik aktif menjawab salam				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok				
3	Peserta didik aktif memulai do'a sebelum melaksanakan bimbingan kelompok				
4	Peserta didik melakukan perkenalan didalam anggota kelompok				
5	Peserta didik mengemukakan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok				
6	Peserta didik antusias mengemukakan masalah secara sukarela				
7	Peserta didik mengemukakan cara pelaksanaan bimbingan kelompok				
8	Peserta didik menyepakati permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu				
9	Peserta didik aktif menanggapi dalam kegiatan bimbingan kelompok				
10	Peserta didik				
11	Peserta didik mengungkapkan rencana tindakan yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok				
12	Peserta didik mengungkapkan pesan tindakan yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok				
13	Peserta didik antusias mengungkapkan pesan selama melakukan bimbingan kelompok				
14	Peserta didik mengungkapkan ucapan terimakasih				

Keterangan :

1 : sangat baik

2 : baik

3 : cukup baik

4 : tidak baik



Lampiran : Instrument Angket

## PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMENT

### A. Pendahuluan

Instrumen ini terdiri dari beberapa item/butir pernyataan untuk mengetahui bagaimana gambaran keterampilan sosial pada siswa SMP Negeri 16 Banda Aceh. Siswa diminta untuk memilih jawaban dalam instrumen ini dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang Ananda anggap paling sesuai dengan yang Ananda alami, pikirkan, atau rasakan.

### B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas Siswa dengan lengkap pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti, pahami maksudnya baru dijawab.
3. Pernyataan-pernyataan dibawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda
4. Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pernyataan ini nyatakan pendapat anda dengan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.
5. Jawaban

STS : Sangat tidak setuju

S : setuju

TS : tidak setuju

SS : sangat setuju

R : ragu-ragu

## 6. Contoh Cara Menjawab

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya suka bermain dengan teman sebaya	√				

Dari pernyataan tersebut, Ananda memberikan tanda Centang (√) pada kolom Selalu, maka hal tersebut bermakna pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan yang dialami, dirasakan atau dipikirkan.

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya terbiasa menyampaikan materi dengan persentasi					
2	Saya sering bertukar informasi dengan teman sebaya disekitar rumah					
3	Saya dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang diberikan olh guru					
4	Saya sering tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru					
5	Saya terbiasa bertukar informasi dengan teman lewat telepon					
6	Saya sering menggunakan FB untuk mengobrol dengan teman					
7	Saya mengangkat tangan ketika saya ingin bertanya					
8	Saya dan teman-teman berabat tangan ketika bertemu					
9	Saya suka mengerjakan tugas bersama					

10	Saya tidak suka dengan teman yang banyak bicara					
11	Saya tidak pernah berkumpul dengan teman yang malas					
12	Saya tidak pernah bermain dengan teman sebaya disekitar rumah					
13	Saya suka belajar bersama teman-teman					
14	Menurut saya sering bermain dengan teman sebaya disekitar rumah tidak baik					
15	Saya tidak peduli kegiatan yang dilakukan teman disekitar rumah					
16	Saya tidak senang bilamendapat teman baru					
17	Saya terbiasa menyendiri ketika ada kegiatan dirumah					
18	Saya sering menerima aakan teman untuk membolos pelajaran					
19	Saya memiliki kewaiban menjaga nama baik kelompok					
20	saya mengikuti aturan yang terdapat didalam kelompok					
21	Saya merasa pendapat saya yang paling benar					
22	Saya memiliki sikap toleran terhadap semua anggota kelompok					
23	Saya harus belaar dengan rain agar tidak ketinggalan materi					
24	Saya selalu menaati setiap keputusan yang dibuat didalam kelompok					
25	Saya sering mengikuti kegiatan sosial bersama teman-teman					

Lampiran RPL :



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 16 KOTA BANDA ACEH  
Peuniti, Kecamatan Baiturahman Kota Banda Aceh,  
Aceh 23249



RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Banda Aceh  
Kelas/ Semester : VII-4/Genap  
Alokasi Waktu : 1 Kali Pertemuan x 45 menit  
Tempat : Mushola  
Metode/teknik : Ceramah, diskusi dan games  
Media/alat : Laptop, alat tulis, papan tulis  
Uraian Kegiatan :

A	Komponen	Layanan dasar
B	Bidang bimbingan	Sosial
C	Topik/Tema Layanan	Membangun keakraban dengan teman sebaya
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan umum	Siswa mampu beradaptasi dengan teman sebaya
F	Tujuan khusus	1. Siswa mampu mengenal teman sebayanya 2. Siswa mampu menjalin hubungan dengan teman sebayanya 3. Siswa mampu menjalin kerjasama dengan teman sebayanya.
G	Sasaran layanan	Kelas VII.4
H	Materi layanan	Kemampuan beradaptasi dengan teman sebaya dengan baik
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber materi	
K	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi dan games
L	Media / Alat	Laptop, alat tulis, papan tulis
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian

1. Tahap awal/pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK membuka dengan salam dan berdoa.</li> <li>2. Guru BK memperkenalkan diri.</li> <li>3. Guru BK mengecek kehadiran siswa</li> <li>4. Menyampaikan tujuan layanan</li> <li>5. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</li> </ol>
2. Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menerangkan materi mengenal dan menalin hubungan baik dengan teman</li> <li>2. Guru menelaskan tata cara pelaksanaan games</li> <li>3. guru menjelaskan materi menialin</li> </ol>
3. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan</li> <li>2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya.</li> <li>3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa</li> </ol>
N Evaluasi	
1. evaluasi proses	1. antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan
2. evaluasi hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. siswa mampu mengenal teman barunya</li> <li>3. siswa mampu memahami latar belakang teman barunya</li> <li>4. siswa mampu bekerjasama dengan teman barunya.</li> </ol>
3. Tindak lanjut	6. Layanan individual

**Banda Aceh, 28 Juni 2022**

**Mengetahui,**

**Guru BK**

**Mahasiswa**

**M. Fadhil Eka Putra Prayoga, S.Pd**

**NIP. -**

**Desi**

**NIM. 170213054**



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH DINAS PENDIDAN DAN  
KEBUDAYAAN SMP NEGERI 16 KOTA BANDA ACEH  
Peuniti, Kecamatan Baiturahman Kota Banda Aceh, Aceh 23249**



**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Banda Aceh  
Kelas/ Semester : VII-4/Genap  
Alokasi Waktu : 1 Kali Pertemuan x 45 menit  
Tempat : Mushola  
Metode/teknik : Ceramah, diskusi dan games  
Media/alat : Laptop, alat tulis, papan tulis  
Uraian Kegiatan :

A	Komponen	Layanan informasi
B	Bidang bimbingan	Sosial
C	Topik/Tema Layanan	Etika pergaulan dengan teman sebaya
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan umum	-
F	Tujuan khusus	1. Siswa dapat memahami pengertian etika pergaulan 2. Siswa dapat memahami cara untuk menjaga persahabatan 3. Siswa dapat memahami unsur etika yang perlu diperhatikan dalam pergaulan dengan
G	Sasaran layanan	Kelas VII.4
H	Materi layanan	1. Defenisi etika pergaulan 2. Hal yang dapat menjaga persahabatan 3. Diantara beberapa unsur etika yang perlu diperhatikan dalam pergaulan dengan teman
I	waktu	1 x 45 menit
J	Sumber materi	Slamet, dkk 2016,, materi layanan bimbingan dan konseling kelompok untuk SMP kelas VII
K	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi dan games
L	Media / Alat	Laptop, alat tulis, papan tulis
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian



2. Tahap awal/pendahuluan	6. Guru BK membuka dengan salam dan berdoa. 7. Guru BK memperkenalkan diri. 8. Guru BK mengecek kehadiran siswa
2. Tahap inti	4. Guru menerangkan materi mengenal dan menjalin hubungan baik dengan teman 5. Guru menelaskan tata cara pelaksanaan
3. Penutup	4. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 5. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar
N Evaluasi	
4. evaluasi proses	4. antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan
5. evaluasi hasil	5. siswa mampu mengenal teman barunya 6. siswa mampu memahami latar belakang teman barunya 7. siswa mampu bekerjasama dengan teman barunya.
6. Tindak lanjut	8. Layanan individual

Banda Aceh, 28 Juni 2022

Mengetahui,  
Guru BK

Mahasiswa

M. Fadhil Eka Putra Pravoga, S.Pd  
NIP. -

Desi  
NIM. 170213054



### Data Postets

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	AK	5	5	5	4	2	3	4	3	4	5	2	5	4	4	3	4	3	5	3	3	5	3	5	5	4	98
2	AAK	3	4	2	2	5	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	89
3	BR	4	4	3	5	2	5	5	3	5	4	5	4	3	3	5	5	4	3	5	3	4	5	3	5	2	99
4	FA	5	4	4	2	5	5	2	4	2	3	5	3	4	5	2	5	3	5	4	5	4	3	3	4	5	96
5	FA	3	2	3	3	4	4	4	4	5	4	2	5	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	5	3	88
6	M.BA	3	5	2	4	2	4	3	5	4	3	1	3	5	5	3	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	95
7	R	5	3	5	4	4	3	5	2	5	3	5	3	3	4	5	2	5	2	5	5	3	4	5	3	3	96
JUMLAH KESELURUHAN																										661	

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	44

Variabel	Cronbach's alpha	N of Item	Tafsiran
Interaksi Sosial	0,637	25	Reabilitas Sempurna

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.79261230
	Absolute	.155
Most Extreme Differences	Positive	.137
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.410
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	54.29	7	2.628	.993
	Posttest	94.43	7	4.276	1.616

### Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretest - posttest	-40.143	3.848	1.455	-43.702	-36.584	27.599	6	.000

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	7	.462	.297

## Uji N-Gain

responden	indikator 1	skor mbi	indikator 2	skor mbi	indikator 3	skor mbi	indikator 4	skor mbi	indikator 5	skor mbi	indikator 6	skor mbi	indikator 7	skor mbi	indikator 8	skor mbi	indikator 9	skor mbi	indikator 10	skor mbi	indikator 11	skor mbi	indikator 12	skor mbi	skor total	skor rata-rata	kategori														
1	4	2	6,24,00	4	2	6,24,00	3	5	8,32,00	2	2	4,16,00	2	2	4,16,00	4	5	9,36,00	2	2	4,16,00	2	5	7,28,00	2	5	7,28,00	4	4	8,32,00	2	3	5	17,68,00	332,00	66,40	sedang				
2	2	3	5,20,00	2	4	6,24,00	2	5	7,32,00	1	3	4,16,00	2	3	5,20,00	2	3	5,20,00	4	1	5,20,00	2	5	7,28,00	3	5	8,32,00	3	1	4,16,00	2	2	3	16,64,00	320,00	64,00	sedang				
3	4	2	6,24,00	4	5	9,36,00	4	4	8,32,00	2	4	6,24,00	1	4	5,20,00	2	5	7,28,00	4	5	9,36,00	1	5	6,24,00	1	2	3,12,00	4	2	6,24,00	4	1	5,20,00	2	3	4	22,88,00	368,00	73,60	tinggi	
4	3	1	4,16,00	3	1	4,16,00	3	5	8,32,00	2	2	4,16,00	2	4	6,24,00	3	3	6,24,00	4	1	5,20,00	4	3	7,28,00	4	5	9,36,00	4	1	5,20,00	5	5	10,40,00	3	5	5	22,88,00	356,00	71,20	tinggi	
5	3	2	5,20,00	5	5	10,40,00	5	2	7,28,00	2	5	7,28,00	2	3	5,20,00	2	5	7,28,00	3	2	5,20,00	1	2	3,12,00	2	1	3,12,00	3	5	8,32,00	1	1	2	8,00	2	4	3	20,80,00	328,00	65,60	sedang
6	2	1	3,12,00	5	1	6,24,00	2	5	7,28,00	3	5	8,32,00	2	1	3,12,00	5	2	7,28,00	4	5	9,36,00	2	4	6,24,00	2	5	7,28,00	3	2	5,20,00	4	3	7,28,00	5	2	4	19,76,00	340,00	68,00	sedang	
7	5	4	9,36,00	5	5	10,40,00	3	2	5,16,00	1	1	2,80,00	1	4	5,20,00	3	3	6,24,00	4	1	5,20,00	5	1	6,24,00	1	1	2,80,00	4	1	5,20,00	4	4	8,32,00	2	2	4	16,64,00	312,00	62,40	sedang	
8	2	1	3,12,00	2	4	6,24,00	2	2	4,36,00	1	3	4,16,00	3	2	5,20,00	3	4	7,28,00	3	2	5,20,00	1	3	4,16,00	1	2	3,12,00	3	1	4,16,00	2	2	3	14,72,00	288,00	57,60	sedang				
9	4	2	6,24,00	4	5	9,36,00	4	5	9,20,00	3	2	5,20,00	2	5	7,28,00	3	2	5,20,00	3	4	7,28,00	4	4	8,32,00	4	5	9,36,00	5	5	10,40,00	4	4	4	20,80,00	396,00	79,20	tinggi				
10	4	5	9,36,00	4	2	6,24,00	3	2	5,28,00	2	4	6,24,00	1	1	2,80,00	2	4	6,24,00	4	2	6,24,00	1	2	3,12,00	4	2	6,24,00	5	1	6,24,00	3	2	5	22,88,00	340,00	68,00	sedang				
11	2	1	3,12,00	3	5	8,32,00	5	2	7,28,00	2	2	4,16,00	1	5	6,24,00	3	2	5,20,00	3	4	7,28,00	1	3	4,16,00	2	2	4,16,00	3	2	5,20,00	4	5	9,36,00	4	4	4	20,80,00	328,00	65,60	sedang	
12	3	2	5,20,00	3	2	5,20,00	3	4	7,16,00	2	4	6,24,00	1	1	2,80,00	2	2	4,16,00	2	1	3,12,00	3	1	4,16,00	5	5	10,40,00	3	1	4,16,00	3	1	4	17,68,00	272,00	54,40	sedang				
13	4	3	7,28,00	4	5	9,36,00	1	3	4,24,00	4	2	6,24,00	4	3	7,28,00	4	5	9,36,00	3	3	6,24,00	4	4	8,32,00	3	1	4,16,00	4	3	7,28,00	2	4	6,24,00	2	3	4	22,88,00	388,00	77,60	tinggi	
14	3	5	8,32,00	3	1	4,16,00	4	2	6,24,00	2	5	7,28,00	2	3	5,20,00	3	2	5,20,00	4	1	5,20,00	5	1	6,24,00	3	2	5,20,00	3	1	4,16,00	1	5	6,24,00	4	5	4	23,92,00	336,00	67,20	sedang	
15	3	1	4,16,00	3	5	8,32,00	3	3	6,20,00	2	2	4,16,00	3	4	7,28,00	4	5	9,36,00	4	3	7,28,00	2	5	7,28,00	1	4	5,20,00	3	2	5,20,00	4	3	5	21,84,00	356,00	71,20	tinggi				
16	4	2	6,24,00	4	2	6,24,00	3	2	5,32,00	2	4	6,24,00	1	5	6,24,00	2	2	4,16,00	2	1	3,12,00	2	1	3,12,00	2	2	4,16,00	5	5	10,40,00	4	2	4	24,96,00	344,00	68,80	sedang				
17	4	5	9,36,00	4	5	9,36,00	5	3	8,24,00	1	3	4,16,00	2	3	5,20,00	5	2	7,28,00	4	4	8,32,00	2	5	7,28,00	2	2	4,16,00	4	2	6,24,00	2	1	3,12,00	3	5	5	22,88,00	360,00	72,00	tinggi	
18	3	1	4,16,00	3	1	4,16,00	2	4	6,16,00	1	5	6,24,00	1	1	2,80,00	3	5	8,32,00	3	1	4,16,00	1	1	2,80,00	1	3	4,16,00	4	5	9,36,00	4	3	7,28,00	3	2	4	23,92,00	308,00	61,60	sedang	
19	2	5	7,28,00	3	4	7,28,00	2	2	4,28,00	2	3	5,20,00	3	5	8,32,00	2	3	5,20,00	4	4	8,32,00	4	5	9,36,00	1	4	5,20,00	2	2	4,16,00	4	4	8,32,00	4	5	5	22,88,00	380,00	76,00	tinggi	
20	3	2	5,20,00	3	2	5,20,00	2	5	7,28,00	4	4	8,32,00	3	1	4,16,00	2	1	3,12,00	2	3	5,20,00	3	4	7,28,00	3	3	6,24,00	2	4	6,24,00	3	2	5,20,00	2	2	4	8,32,00	276,00	55,20	sedang	
			22,80			27,40			25,40			21,20			19,80			23,80			12,20			22,80			24,80			24,60			17,80	336,40	67,28	sedang					

Variabel	Indikator	Deskriptor	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	Skor Ideal (100)-Pre	N-gain	N-gain %	Kategori
interaksi sosial	komunikasi	1. adanya pengirim berita	22,80	31,33	54,13	77,20	0,70	70,12	tinggi
		2. adanya penerima berita	27,40	26,00	53,40	72,60	0,74	73,55	tinggi
		3. adanya media atau alat pengirim berita	25,40	30,00	55,40	74,60	0,74	74,26	tinggi
		4. adanya sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan berita	21,20	30,00	51,20	78,80	0,65	64,97	sedang
		5. Menggunakan Bapak/Ibu	19,80	30,00	49,80	80,20	0,62	62,09	sedang
	sikap	1. affect	23,80	31,33	55,13	76,20	0,72	72,35	tinggi
		2. behavior	24,20	28,00	52,20	75,80	0,69	68,87	sedang
		3. cognition	22,80	30,00	52,80	77,20	0,68	68,39	sedang
	tingkah laku	1. perilaku dalam kebersamaan	24,60	31,33	55,93	75,40	0,74	74,18	tinggi
		2. situasi sosial	24,80	29,33	54,13	75,20	0,72	71,99	tinggi
tingkah laku	1. sanksi sosial	24,60	30,67	55,27	75,40	0,73	73,30	tinggi	
	2. tekanan dari kelompok	78,80	32,67	####	21,20	5,26	525,79	sedang	

Variabel	Indikator	Deskriptor	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	Skor Ideal (100)-Pre	N-gain	N-gain Score %	Kategori
interaksi sosial	komunikasi	1. adanya pengirim berita	15,43	31,33	46,76	84,57	0,55	55,29	sedang
		2. adanya penerima berita	19,43	26,00	45,43	80,57	0,56	56,38	sedang
		3. adanya media atau alat pengirim berita	21,71	30,00	51,71	78,29	0,66	66,06	sedang
		4. adanya sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan berita	17,14	30,00	47,14	82,86	0,57	56,90	sedang
		5. Menggunakan Bapak/Ibu	14,86	30,00	44,86	85,14	0,53	52,68	sedang
	sikap	1. affect	16,00	31,33	47,33	84,00	0,56	56,35	sedang
		2. behavior	17,71	28,00	45,71	82,29	0,56	55,56	sedang
		3. cognition	13,14	30,00	43,14	86,86	0,50	49,67	sedang
	tingkah laku	1. perilaku dalam kebersamaan	17,71	31,33	49,05	82,29	0,60	59,61	sedang
		2. situasi sosial	20,00	29,33	49,33	80,00	0,62	61,67	sedang
tingkah laku	1. sanksi sosial	16,00	30,67	46,67	84,00	0,56	55,56	sedang	
	2. tekanan dari kelompok	8,57	32,67	41,24	91,43	0,45	45,10	sedang	



## Lampiran Foto Kegiatan

Penyebaran angket



Penyebaran angket



Pelaksanaan bimbingan kelompok



Pelaksanaan bimbingan kelompok



Poto bersama siswa

